

**PERAN ORANG TUA DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA  
DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi dalam Ilmu Bimbingan dan  
Konseling

**Oleh :**

**SELLI ARISKA  
NIM: 180213094**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
BANDA ACEH  
2023 M / 1443**

**PERAN ORANG TUA DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI  
11 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

**SELLI ARISKA**

NIM.180213094

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Fakhri, M.Ed

NIP. 196704011991031006

Muhammad Asri, M.Pd

NIP. 197705202005041001

**PERAN ORANG TUA DAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI  
11 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Bimbinga dan Konseling


Pada Hari/Tanggal:


Jum'at, 23 Juni 2023  
4 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Dr. Fakhri, M.Ed**  
NIP. 196704011991031006

  
**Muhammad Asri, M.Pd**  
NIP. 197705202005041001

Penguji I,

Penguji II,

  
**Nuzliah, M.Pd**  
NIDN. 2013049001

  
**Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi**  
NIDN.2006078301

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN-Araniry Banda Aceh

  
**Safrul Muruk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197301021997031003



## KOP SURAT FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selli Ariska  
NIM : 180213094  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikani sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Yang Menyatakan,

  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
JEB6AKX434977111  
(Selli Ariska)



## ABSTRAK

Nama : Selli Ariska  
NIM : 180213094  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Bimbingan Dan Konseling  
Judul : Peran Orang Tua Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh  
Pembimbing I : Dr. Fakhri, M. Ed  
Pembimbing II : Muhammad Asri, M. Pd  
Kata Kunci : Perilaku Menyimpang, Peran Orangtua dan Guru BK

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon untuk melakukan hal tersebut dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peran orang tua dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA 11 Banda Aceh, serta kendala yang dialami orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA 11 Banda Aceh. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data kualitatif yaitu dengan melakukan observasi, melakukan wawancara dengan orangtua siswa dan guru BK SMAN 11 Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua siswa dan guru BK, sedangkan objek penelitian ini yaitu SMAN 11 Banda Aceh. Hasil penelitian, Peran orangtua dan guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dengan adanya kerjasama, kerja dalam hal ini ada dua yakni: Kerjasama usaha formal merupakan kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok di mana individu untuk menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar dari jumlah masukan individu, yang dilaksanakan dengan sistematis, dan Kerjasama usaha informal merupakan kerjasama yang dilakukan anak dengan pertemuan secara tidak resmi yang dilakukan di keseharian dan juga tidak tersistematis Sehingga kerjasama yang dilakukan lebih efektif. Dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK, di antaranya latar belakang siswa yang berbeda, lingkungan sekitar kurang bersahabat, kurangnya kesadaran siswa, dan Kurangnya persepsi orang tua terhadap pengetahuan antara tindakan yang diinginkan oleh guru BK terhadap anak yang bermasalah, dengan tindakan yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam, berkat limpahan rahmat dan karunia serta kasih dan sayangNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat beriring salam senantiasa tersanjungkan kepada pangkuan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Semoga rahmat dan InayahNya selalu tercurahkan kepada keluarga, sahabat, para tabi'in dan umat yang mengikuti jejaknya sampai hari kiamat. Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan badan dan pikiran, kekuatan anggota tubuh dalam menompang dan bergerak serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orang Tua Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh” Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata I (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun berkat ketekunan, bimbingan, motivasi, nasehat, bantuan, saran dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku rektor UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Muslimah, S.Ag., M.Ed. Selaku ketua Prodi Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Fakhri, M.Ed. Selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Asri, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Sekolah SMAN 11 Banda Aceh dan seluruh staf tenaga pengajar yang telah membantu mempermudah dalam penelitian ini.

6. Ibu Bimbingan dan Konseling SMAN 11 Banda Aceh yang telah meluangkan waktu dan tempat untuk membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
7. Teristimewa, dengan ikhlas dari lubuk hati yang paling dalam penulis ucapkan terima kasih kepada bapak tercinta dan ibu tersayang yang telah mendidik dengan pengorbanan yang tak terhingga, dan selalu mengiringkan do'a dalam setiap langkah, memberi dukungan dan semangat untuk kesuksesan penulis. Semoga Allah Swt selalu melindungi dan merahmatinya, memberi kesehatan dalam keridhaan, memberi keberkahan umur kepadanya, mudah rezeki dalam ketaatan. Hanya Allah yang mampu membalas jasanya.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan agar penulis selalu sabar dan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, baik dari penulisan maupun materi yang disajikan. Hal ini didasarkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk menjadi lebih baik. Demikianlah ucapan terima kasih saya kepada semua pihak yang telah membantu semoga segala bantuan dan jerih payahnya dapat bernilai ibadah disisi Allah Swt, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Amin Ya Rabbal'Alamin.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Penulis,

Selli Ariska

NIM.180213094

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Peran Orang tua Dalam Kepribadian Anak .....	12
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang.....	18
C. Perilaku Menyimpang.....	33
D. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah .....	39
E. Hambatan Orangtua dan Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Rancangan Penelitian .....	45
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
C. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
D. Teknik Pengambilan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Banda Aceh .....	51
B. Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas SMAN 11 Banda Aceh .....	53
----------------------------------------------	----



## LAMPIRAN

Lampiran I Lembar Instrumen Penelitian .....	83
Lampiran II Lembar Stimulus Guru Bimbingan dan Konseling.....	86
Lampiran III Lembar Wawancara Orangtua Siswa .....	87
Lampiran IV Lembar Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling .....	88
Lampiran V Dokumentas .....	89



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan keluarga, anak hidup dan mendapatkan asuhan dari kedua orangtuanya. Hal ini yang mengisi kepribadian si anak yang dipengaruhi oleh semua yang ada didalam keluarga tempat si anak tinggal dan dibesarkan. Dalam pendidikan keluarga hal penting yang menentukan pembentukan kepribadian adalah ayah dan ibu. Mereka berdua yang paling bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak-anaknya. pendidikan keluarga diberikan atau diterima oleh anak dari orangtuanya sejak berusia dini maka dampaknya akan melekat kuat dan akan dibawa oleh si anak kemanapun pergi. Karena pendidikan di dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar bagi kehidupan anak di kemudian hari<sup>1</sup>.

Pembangunan manusia yang bermutu menjadi tanggung jawab dunia pendidikan. Pendidikan dengan berbagai lingkungan dan kebijakannya bertanggung jawab terhadap proses perkembangan peserta didik. Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah yang dapat dijadikan untuk menggali dan mengembangkan serta menciptakan kepribadian individu siswa. Pembentukan kepribadian seseorang merupakan dasar terbentuknya sikap, nilai dan kedewasaan dengan didukung oleh orang di sekitarnya sejak lahir, dengan siapa anak bergaul, pengajar serta tempat tinggalnya. Kemampuan yang dimiliki anak berasal dari aspek

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

pengetahuan, perasaan, dan fisik motoriknya, dan dapat menjadi akar terbentuknya karakter dalam diri anak itu sendiri.

Perilaku menyimpang merupakan permasalahan yang harus mendapatkan perhatian dan bimbingan dari seorang guru, karena termasuk salah satu problema psikologis yakni proses penyesuaian dalam kehidupan sosialnya. Perilaku menyimpang menurut M Sattu adalah tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas sosial, moral, disiplin dan bertentangan dengan nilai-nilai agama. Perilaku dianggap menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan dan bahkan hukum. masyarakat<sup>2</sup>.

Untuk mengetahui latar belakang perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada, perilaku menyimpang yang disengaja, bukan karena pelaku tidak mengetahui aturan. Hal yang relevan untuk memahami bentuk perilaku tersebut adalah mengapa seseorang melakukan penyimpangan, padahal ia tahu apa yang dilakukan melanggar aturan. Hal ini disebabkan karena setiap manusia pasti mengalami dorongan untuk melanggar pada situasi tertentu, tetapi mengapa pada kebanyakan orang tidak menjadi kenyataan yang

---

<sup>2</sup> Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 11.

berwujud penyimpangan, sebab orang dianggap normal biasanya dapat menahan diri dari dorongan - dorongan untuk menyimpang.<sup>3</sup>

Esensi perilaku menyimpang merupakan bentuk perilaku yang melanggar kaidah, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada di masyarakat yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku bisa bermacam-macam, salah satunya adalah penyimpangan yang sering dilakukan oleh remaja, khususnya siswa sekolah.

Pada dasarnya setiap orang tua mendambakan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik, sehingga mereka akan menjadi pribadi yang unggul dan tangguh dalam menghadapi tantangan di kehidupan yang akan datang. Namun perlu disadari bahwa generasi unggul semacam ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Perlu adanya langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan itu. Siswa yang berstatus pelajar tidak menutup kemungkinan mau melakukan tindakan menyimpang dari norma dan aturan yang berlaku dalam suatu masyarakat dan lingkungan, karna masa remaja merupakan masa yang penuh guncangan yang disebabkan pertumbuhan pribadi yang cepat dari berbagai segi, baik jasmani, mental/pikiran, maupun pribadi dan sosial.<sup>4</sup> Penyimpangan yang sering dilakukan oleh siswa sekolah, seperti membolos, merokok, perkelahian, menentang orang tua atau guru, bahkan perbuatan

---

<sup>3</sup>Yogo Dwi Panti Syafaat, Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Kaliorejo Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013, *Skrripsi, Tidak Publikasikan, Semarang: Unnes*

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, 1976, Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, hlm. 38



yang melanggar hukum misalnya menggunakan narkoba dan melanggar peraturan lalulintas.

Upaya untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang di kalangan masyarakat secara umum dan siswa secara khusus dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, peran media massa juga ikut mempengaruhi seseorang untuk mencegahnya berperilaku menyimpang. Awal proses sosialisasi terjadi dalam lingkungan keluarga, dan dalam proses sosialisasi kepribadian seorang anak akan terbentuk, di mana keluarga merupakan faktor penentu bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian seorang anak selanjutnya. Salah satu upaya untuk mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka, antara konselor dengan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Dalam mengembangkan kepribadian anak, guru juga memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam membimbing dan mendidik anak. Guru sebagai orangtua anak di sekolah. Untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam membuat iklim proses belajar mengajar yang nyaman. Wawasan, kedisiplinan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif,

---

<sup>5</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan Konselling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm. 8

kesejahteraan, serta budaya sekolah merupakan aspek keberhasilan<sup>6</sup>. Maka guru haruslah tahu bagaimana membantu siswa dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara profesional. Karena hampir sebagian waktu siswa, begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang.

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan perkembangan secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk pribadi siswanya. Hal ini dikarenakan, guru BK mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswanya sehingga siswa tersebut dapat menjadi seseorang yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

---

<sup>6</sup>Agustina, P. Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII(Oktober 2018), 206–219.*

Keberadaan guru BK dinyatakan sebagai salah satu tenaga pendidik, sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur<sup>7</sup>.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membimbing dan mempengaruhi keperibadian peserta didik, sehingga pendidik tersebut memiliki upaya dan juga memberikan andilnya dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik<sup>8</sup>. Pendidik bimbingan konseling adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

SMA Negeri 11 Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengikut sertakan guru bimbingan konseling dalam menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Sekolah ini telah menetapkan enam orang guru bimbingan konseling yang berlatar belakang pendidikan lulusan S1 bimbingan dan konseling. Sebagai guru bimbingan konseling di SMAN 11 Banda Aceh dituntut untuk mampu melaksanakan bimbingan konseling, di sekolah ini sudah melaksanakan berbagai macam bidang bimbingan konseling dan layanan konseling, salah satunya layanan konseling individual. Namun di sekolah ini

---

<sup>7</sup> Afrina Rizki Lubis. Peran guru bk dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang unggul kelas xi-ipa mapn-4 medan t.a 2016-2017. *Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri sumatera utara (medan 2017)*. Hlm 13.

<sup>8</sup> Abdul Mujib. *Keperibadian dalam Psikologi Islam*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2006)

masih ada beberapa siswa yang berperilaku menyimpang di antara kelasnya, seperti siswa yang terlibat dalam perkelahian, ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran, dan ada siswa yang merokok di perkarangan sekolah, dan ada siswa yang suka membuat gaduh di dalam kelas.

Hal ini diketahui dari guru bimbingan konseling yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran, dan wali kelas di SMAN 11 Banda Aceh. Dengan adanya pelaksanaan layanan konseling individual dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, maka diharapkan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa itu sendiri. Disamping itu permasalahan terkait sikap tidak menghargai dan menghormati guru bahkan lebih tinggi kasusnya pada guru/atau pengajar yang statusnya magang atau praktik di sekolah tindakan yang dilakukan siswa adalah main hp dikelas saat jam pelajaran, tidur dan bahkan makan disaat pelajaran berlangsung dan bahkan bolos sekolah pada saat jam pelajaran dengan alasan ijin ke toilet. Di tingkat yang lebih serius, para siswa yang telah di panggil berkali-kali ke ruangan guru BK akan di belikan surat panggilan orang tua agar bisa mencari solusi bersama terkait permasalahan yang dihadapi, namun dalam hal ini juga ada siswa yang bahkan sampai melawan orang tuanya disaat proses bimbingan dari guru BK. Dari permasalahan yang terjadi disekolah tentunya sangat dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru BK Di SMA Negeri 11 Banda Aceh pada tanggal 12 Agustus 2021

Dengan demikian tentunya akan membantu proses pembentukan kepribadian kepada para siswa, namun peran guru disekolah tentunya belum sepenuhnya mampu untuk mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembentukan kepribadian ini oleh karena itu diperlukan dukungan dari para orang tua siswa. Karena pada dasarnya pembentukan kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, akan tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga, peran orang tua serta lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin mengkaji seberapa besar peran orang tua dan guru dalam pembentukan karakter siswa pada siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh, sehingga peneliti mengambil judul, “ Peran Orang Tua Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh”.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran orang tua dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA 11 Banda Aceh?
2. Apa saja kendala yang dialami orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA 11 Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa di SMA 11 Banda Aceh



2. Untuk Mengetahui apa saja kendala yang dialami orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang di SMA 11 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya berkenaan dengan perilaku menyimpang siswa.

- b. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan profesionalisme kerja.

#### **E. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Dhea Meylinda, Sultani dan Nurmiati (2021) dengan judul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk

Keperibadian Siswa Pada SMA PGRI 6 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti bertujuan untuk meneliti keadaan subjek dengan melakukan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling. Objek dalam penelitian ini adalah SMA PGRI 6 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin meningkatkan perhatian terhadap pendidikan terhadap anak, memberikan nasehat dan motivasi terhadap anak, dan meningkatkan disiplin siswa serta mencontohkan prilaku hidup yang baik dan sehat. Faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin ketidakterbukaan siswa terhadap masalah yang dihadapi, mainset guru BK sebagai polisi sekolah dan tempat pembinaan siswa nakal atau bermasalah, kurangnya kerja sama dari orang tua siswa, dan guru BK tidak mempunyai jadwal masuk ke dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membentuk kepribadian siswa di SMA PGRI 6 Banjarmasin yaitu faktor internal atau faktor yang dari dalam siswa itu sendiri, bisa meliputi faktor kejiwaan, faktor psikologis dan faktor pemikiran siswa tersebut dan faktor eksternal atau faktor yang diperoleh dari luar diri siswa seperti dari guru, tata usaha dan semua teman siswa yang dapat mendukung pembentukan kepribadian siswa. Disamping itu permasalahan terkait sikap tidak menghargai dan menghormati guru bahkan lebih tinggi kasusnya pada guru/atau pengajar yang statusnya magang atau praktik di sekolah tindakan yang dilakukan siswa adalah main hp dikelas saat jam pelajaran,

tidur dan bahkan makan disaat pelajaran berlansung dan bahkan bolos sekolah pada saat jam pelajaran degan alasan ijin ke toilet. Di tingkat yang lebih serius, para siswa yang telah di panggil berkali-kali ke ruangan guru BK akan di belikan surat panggilan orang tua agar bisa mencari solusi bersama terkait permasalahan yang dihadapi, namun dalam hal ini juga ada siswa yang bahkan sampai melawan orang tuanya disaat proses bimbingan dari guru BK. Dari permasalahan yang terjadi disekolah tentunya sangat dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah

Penelitian diatas bertujuan untuk mengetahui Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa. Sedangkan peneliti ingin meneliti tentang peran orang tua dan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa. Jadi dengan adanya hasil penelitian diatas dapat memudahkan peneliti dalam hal meneliti terkait peran guru dan upaya apa saja yang dilakukan dalam pembentkan karakter siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Peran Orang tua Dalam Kepribadian Anak**

##### **1. Peranan Orang tua**

Tumbuh dan berkembangnya seorang anak dalam lingkungan rumah membentuk kepribadian seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan mandiri. Oleh karena itu, peran orang tua lah yang sangat dominan di rumah, dalam mendidik dan menjaga anak.

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagosis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan.

Melihat besarnya peranan keluarga bagi pendidik anak-anaknya kelak, oleh karena itu orang tua pun berkewajiban untuk dapat mewujudkan keluarga yang ideal menurut ajaran agama islam sehingga dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal. Dari keluarga inilah diharapkan muncul generasi-generasi yang berkualitas dan mempunyai ketaqwaan yang tinggi sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Orang tua sangat besar peran dan tanggung jawabnya, di dalam agama Islam, dicantumkan bahwa orang tua, khususnya ayah untuk memelihara diri dan

keluarganya dari segala perkara yang menghantarkan menuju neraka. Hal ini tersurat dalam Firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat<sup>10</sup>.

Dalam mendidik anak, tentunya keluarga yaitu orang tua harus menjaga kenyamanan, ketentraman, serta rasa kasih sayang agar di dalam mendidik anaknya tercipta suasana yang kondusif untuk terlaksananya pendidikan yang bisa diterima oleh anak dengan rasa senang dan bahagia. Karena dengan merasa senang dan bahagia, anak akan mudah menerima pengetahuan dan keterampilan dari kedua orang tuanya. Hal itu harus dimulai semenjak orang tua berumah tangga, sebagaimana firman Allah Swt dalam Surah Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

<sup>10</sup> Syaiful bahri djamarh, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.12



وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Orangtua juga mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak, bahkan nasib seorang anak itu sampai batas tertentu berada pada tangan kedua orang tuanya, hal ini terkait tingkat pendidikan, sejauh mana mereka memberikan perhatian dan mendidik dan mengajarkan anak-anaknya<sup>11</sup>.

## 2. Tugas dan Tanggung jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan akhlak dimulai sejak masa kanak-kanak dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah

<sup>11</sup> Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Alhuda, 2006), h.108

<sup>12</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.64.

terhadap anaknya. Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Ayah harus mendidik dan membina anak dan mengajarkan kepada anaknya untuk memiliki akhlak terpuji.
- b. Ayah tidak dibenarkan memarahi atau memukul anak lantaran melakukan kesalahan kecil. Akan tetapi ayah berkewajiban untuk membimbing dan menasehati anak agar tidak melakukan kesalahan tersebut dan memberikan contoh kepada anak mengenai perbuatan yang baik yang harus dilakukan anak.
- c. Melarang anak bersikap sombong, angkuh terhadap teman-temannya.
- d. Anak harus dilarang melakukan perbuatan-perbuatan tercela<sup>13</sup>

Hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan oleh seorang ibu, adalah upaya pengembangan kepribadian sang anak dan terus memotivasi mereka untuk mandiri, serta tidak mendidik mereka dengan ketergantungan yang berlebihan. Demikian dikarenakan banyak para ibu yang takut dan berlebihan terhadap anaknya, melakukan segala sesuatu pekerjaan anak dan tidak membiarkan mereka untuk kreatif mengerjakannya. Dan suatu sifat manja yang diberikan kepada seorang anak akan membuat dia tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muhammad Baqir Hujjati, *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*,(Bogor Cahaya, 2003),h.209

<sup>14</sup> Aidil Fathi, *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI 2004 ), hal.138

Di dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menceritakan kisah-kisah antara seorang ayah dengan anaknya. Kisah-kisah tersebut dapat dijadikan contoh bagi para ayah yang mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Tokoh - tokoh ayah dalam al-Qur'an itu adalah sebagai berikut:

- 1) Nabi Nuh dengan anaknya dalam Surat Hud ayat 42-43

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ يُبْنَىٰ اِرْكَبْ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir." anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.*

- 2) Nabi Ibrahim dengan anaknya dalam Surat al-Baqarah ayat 132

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ وَيَعْقُوبَ بَيْنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".*

- 3) Nabi Ya'qub dengan anaknya dalam surat Al-Baqarah ayat 133

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا  
تَعْبُدُونَ مِنِّي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهُ أَبَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ  
وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

4) Luqman dengan anaknya Surat luqman ayat 16 – 19

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا  
تَعْبُدُونَ مِنِّي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهُ أَبَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ  
وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya: (Luqman berkata), "Hai Anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui. Hai Anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan muka dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Dari beberapa ayat di atas terlihat jelas bahwa ayah memang harus terlibat langsung dalam proses pertumbuhan, perkembangan dan keberhasilan anak. Hal ini

dapat dilihat dari kisah-kisah ayah dan anak yang dijelaskan oleh al-Qur'an. Ayah yang senantiasa menasehatkan dan mendidik anaknya, yang dekat dengan anaknya dan juga selalu mendoakannya

## **B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Secara epistemologis bimbingan dan konseling terdiri dari dua kata, yaitu "bimbingan" (terjemahan dari kata "guidance") yang berarti "konseling (diadopsi dari kata "counseling") yang memiliki arti nasehat. Namun ada bimbingan dan konseling merupakan suatu yang tak terpisahkan<sup>15</sup>.

Bimbingan dapat juga diartikan sebagai sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan<sup>16</sup>.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar klien dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri secara realistis dalam proses penyesuaian diri dengan

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Madrasah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 2014, Hal. 15

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Madrasah untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 2

lingkungan. Dalam konseling diharapkan konselor dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>17</sup>.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik<sup>18</sup>.

## **2. Bidang Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Materi bimbingan dan konseling di sekolah dasar termuat ke dalam bidang dalam bimbingan dan konseling. Perlu diperhatikan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, harus tetap berfokus pada empat bidang layanan bimbingan dan konseling. Bidang kegiatan bimbingan dan konseling ini dapat dikelompokkan yaitu: a) Bidang Pribadi; b) Bidang Sosial; c) Bidang

<sup>17</sup> Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan konseling*, Jakarta: Gramedia, 1992. Hal. 141

<sup>18</sup> Naskah Akademik ABKIN, *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, 2007



Belajar; d) Bidang Karier<sup>19</sup>. Guna mendapatkan pemahaman tentang bidang layanan bimbingan dan konseling akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bidang Pribadi merupakan bimbingan yang diperuntukkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sifatnya pribadi. Tujuan bidang pribadi ini untuk mencapai tugas perkembangan individu dan penyesuaian diri dengan lingkungannya secara baik dan agar individu mampu mengambil sikap sendiri demi memecahkan masalah sendiri yang menyangkut keadaan batinnya.
- b. Bidang Sosial merupakan bimbingan yang diperuntukkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang sifatnya sosial seperti pergaulan. Tujuan bidang sosial ini agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dan wajar dengan lingkungan sosialnya.
- c. Bidang Belajar merupakan bimbingan yang diperuntukkan untuk membantu siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah serta menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar. Tujuan bidang belajar ini agar siswa tidak terhambat atau terganggu dalam belajarnya.
- d. Bidang Karier merupakan bimbingan yang diperuntukkan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia pekerjaan. Tujuan bidang karier ini agar siswa memiliki pemahaman diri (minat, kemampuan, dan

---

<sup>19</sup>Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 44

pribadi) yang berkaitan dengan pekerjaan, memiliki sikap positif (mau bekerja dalam bidang apapun) terhadap dunia kerja, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan karir serta mampu merencanakan masa depan

### 3. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (konseli/siswa), dan secara langsung berkenaan dengan masalah atau kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan meliputi: layanan orientasi; layanan informasi; layanan penempatan atau penyaluran; layanan penguasaan konten; layanan konseling perorangan; layanan bimbingan kelompok; layanan konseling kelompok; layanan konsultasi; dan layanan mediasi<sup>20</sup>. Adapun penjelasan jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan untuk siswa baru yang akan mengenal lingkungan sekolah, lokasi perpustakaan, mushola, laboratorium komputer, kantin, kamar mandi, lapangan, ruang guru dan kepala sekolah, bagian administrasi serta personel guru dan karyawan.
- b. Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan pemahaman tentang berbagai informasi yang diperlukan untuk menjalani tugas serta kegiatan selama berada di sekolah. Seperti tata tertib, jadwal pelajaran, jadwal ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

---

<sup>20</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,...h. 62

- c. Layanan Penempatan atau Penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh penempatan atau penyaluran kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta kondisi pribadinya. Contohnya penempatan kelas, posisi tempat duduk siswa, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, kelompok belajar, atau latihan tentang pengembangan bakat dan minat yang di adakan disekolah.
- d. Layanan Penguasaan Konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membantu siswa dalam menguasai dan memahami konten tertentu (seperti kompetensi pembelajaran).
- e. Layanan Konseling Perorangan yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang dialaminya.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang diberikan untuk membantu sejumlah siswa yang dikumpulkan untuk membahas tentang pengembangan pribadi, kemampuan sosial, serta kegiatan belajar melalui suasana kelompok.
- g. Layanan Konseling Kelompok yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam membahas dan menyelesaikan masalah dalam suasana kelompok.
- h. Layanan Konsultasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara untuk menyelesaikan masalah dengan guru pembimbing.
- i. Layanan Mediasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa yang sedang bermasalah atau bertengkar demi memperbaiki hubungan antara mereka

#### 4. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling memerlukan kegiatan pendukung guna mendapatkan data yang akurat. Ada beberapa kegiatan pendukung diantaranya: Aplikasi instrumentasi; himpunan data; Konferensi kasus; Kunjungan rumah; Tampilan kepustakaan; dan Alih tangan kasus<sup>21</sup>. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data dan keterangan tentang diri siswa. Contohnya kebiasaan belajar siswa, tingkat kecerdasan, bakat, dan minat. Alat instrumen yang digunakan berupa tes dan non-tes.
- b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa. Data yang dikumpulkan bisa berupa biodata siswa, latar belakang keluarga, prestasi dan hasil belajar, riwayat pendidikan, dan kesehatan.
- c. Konferensi kasus, yaitu kegiatan untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan untuk mendapatkan kesepakatan dalam memberikan penanganan terhadap siswa yang bermasalah.
- d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau anggota keluarga

---

<sup>21</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.89

- e. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan bacaan yang akan menumbuhkan motivasi serta semangat siswa dalam pengembangan diri dan belajar.
- f. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah siswa ke pihak yang lain karena masalah siswa sudah berada diluar kewenangan dan tanggung jawab guru.

### **5. Langkah Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

Melakukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, hendaknya perlu diketahui langkah-langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa, terutama pada mereka yang mempunyai masalah. Adapun langkahlangkah tersebut meliputi: Identifikasi Masalah; Diagnosis; Prognosis; Pemberian bantuan; dan Evaluasi dan tindak lanjut<sup>22</sup>. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi masalah**

Pada langkah ini guru harus mengetahui gejala-gejala awal dari masalah yang dihadapi siswa. Gejala awal yang dimaksud adalah apabila siswa menunjukkan tingkah laku atau hal-hal yang berbeda dari biasanya. seperti siswa yang biasanya ceria tiba-tiba menjadi pendiam.

#### **b. Diagnosis**

Pada langkah ini guru menetapkan latar belakang masalah atau faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada siswa. Dalam langkah ini dilakukan

---

<sup>22</sup> Siti Marfuah, Tugas dan Tanggung Jawab Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar, (*Banjarmasin: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016*), hal. 92

kegiatan pengumpulan data siswa yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan harus menyeluruh selanjutnya data di analisis.

c. Prognosis

Langkah prognosis ini guru menentukan langkah-langkah bantuan yang akan diambil untuk pemecahan masalah. Jenis bantuan disesuaikan dengan bentuk masalah yang dihadapi siswa.

d. Pemberian bantuan

Setelah guru merencanakan langkah pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan melaksanakan langkah bantuan berdasarkan latar belakang masalah dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.

e. Evaluasi dan Tindak lanjut

Penilaian dapat dilakukan selama proses pemberian bantuan berlangsung sampai pada akhir pemberian bantuan. Dari evaluasi tersebut dapat diambil langkah-langkah selanjutnya; apabila pemberian bantuan tidak berhasil, maka pembimbing dapat mengubah tindakan atau mengembangkan bantuan kedalam bentuk yang berbeda.

## 6. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut prayitno guru bimbingan konseling adalah seorang pelaksana bimbingan dan konseling sekolah yang secara khusus ditugasi untuk itu. Dengan



demikian bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan oleh semua guru atau sembarangan guru<sup>23</sup>.

Guru bimbingan dan konseling disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>24</sup> Selanjutnya menurut Andi Mapiare, guru bimbingan dan konseling adalah suatu tunjukkan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.<sup>25</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang tenaga pendidik atau petugas dibidang konseling yang memiliki kompetensi professional yang bertanggung jawab dan memiliki wewenang secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap peserta didik.

### **7. Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan konseling**

Guru pembimbing adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik<sup>26</sup>.

---

<sup>23</sup> Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas. 1997) h.

<sup>24</sup> Riswani dan Amirah diniaty. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Pekanbaru: Suska Pres. 2012). h. 5

<sup>25</sup> Andi Mapiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006) h.7

<sup>26</sup> Sunaryo Kartadinata dan Ahmad Juntika Nurihsan, *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling* (materi pelatihan guru pembimbing, 2002),h,5

Dalam surat keputusan bersama Kemendikbud No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada pasal 9 yaitu:

- a. Ayat 1 berbunyi Layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.
- b. Ayat 2 berbunyi Tanggung jawab pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Ayat 3 berbunyi Pada satuan pendidikan yang mempunyai lebih dari satu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling kepala satuan pendidikan menugaskan seorang koordinator.
- d. Ayat 4 berbunyi Tanggung jawab pengelolaan program layanan Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh kepala satuan pendidikan.
- e. Ayat 5 berbunyi Dalam melaksanakan layanan, Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di dalam dan di luar satuan pendidikan.
- f. Ayat 6 berbunyi Pemangku kepentingan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan dalam bentuk antara lain: mitra layanan, sumber data/informasi, konsultan,

dan narasumber melalui strategi layanan kolaborasi, konsultasi, kunjungan, ataupun alih-tangan kasus.<sup>27</sup>

Menurut Dewa ketut sukardi tugas guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
- b. Merencanakan kegiatan bimbingan
- c. Melaksanakan persiapan bimbingan
- d. Melaksanakan layanan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya
- e. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- f. Menilai proses dan hasil kegiatan dan layanan bimbingan
- g. Menganalisis hasil penilaian
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru bimbingan konseling<sup>28</sup>

#### **8. Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Peran guru pembimbing dalam pendidikan juga dikemukakan oleh Prayitno, bahwa melalui kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing diharapkan siswa dapat mencapai “tri sukses”, yaitu sukses

---

<sup>27</sup> Indonesia, M. P. D. K. R. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor III Tahun 2014."

<sup>28</sup> dewa ketut sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002). h. 56

akademis, sukses persiapan karir serta sukses dalam hubungan bermasyarakat.<sup>29</sup>

Secara rinci peran guru bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Membantu individu mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik mengetahui kemungkinan yang tersedia baginya. Siswa yang telah mendapat bimbingan dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan dapat memahami kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirinya, serta kesempatan dan tantangan yang ada diluar dirinya. Pada dasarnya melalui bimbingan dan konseling diharapkan individu mampu mencapai tingkat kedewasaan dan kepribadian yang utuh dan penuh seperti yang diharapkan, sehingga individu tidak memiliki kepribadian yang terpecah lagi dan mampu mengintegrasikan diri dalam segala aspek kehidupan secara utuh, selaras, serasi dan seimbang.
- b. Membantu individu menyusun suatu rencana yang baik dalam mencapai tujuan tertentu.
- c. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan secara sistematis dan berkelanjutan serta dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam menetapkan tujuan pribadi dan mengembangkan rencana mereka di masa depan. Konselor sekolah mengkoordinasikan kegiatan bantuan bagi seluruh rencana siswa, mengawasi dan menangani proses belajar siswa termasuk menemukan kompetensi dalam area akademis, karir dan perkembangan pribadi-sosialnya. Konselor sekolah membantu siswa membuat pilihan dari

---

<sup>29</sup> Umami, Ida, *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* (Teori, Praktik dan Praksis). (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung, 2014).,96.

sekolah ke sekolah, sekolah ke pekerjaan maupun sekolah ke pendidikan tinggi atau karir setelah mereka lulus dari suatu sekolah.

- d. Membantu individu memecahkan masalah (termasuk masalah-masalah pribadi, sosial dan pengenalan) Walau mungkin masalah yang dihadapi siswa terlihat sejenis atau sama tetap saja tidak bisa disamaratakan dalam penyelesaiannya. Cara apapun yang akan dipakai untuk mengatasi masalah haruslah disesuaikan dengan pribadi siswa dan menghargai hal yang terkait dengannya. Tidak ada suatu cara apapun yang ampuh untuk menyelesaikan masalah semua siswa dan semua masalah. Masalah yang tampaknya sama setelah dikaji secara mendalam mungkin ternyata hakekatnya berbeda, sehingga diperlukan cara yang berbeda untuk mengatasinya. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting disuatu sekolah. Selain menjadi seseorang yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ia hadapi, guru bimbingan dan konseling juga berperan penting dalam mengembangkan potensi yang di miliki di dalam diri siswa. Sealain itu dalam bimbingan belajar guru pembimbing mempunyai peran sangat penting yakni sebagai berikut:

1) Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan peroses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar. Menurut Muhammad Surya, guru

bimbingan konseling disekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran,(3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa<sup>30</sup>.

## 2) Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah. Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

## 3) Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik

---

<sup>30</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*, Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018, h. 102



dan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling<sup>31</sup>.

4) Peran sebagai Pengembangan (Perseveratif) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal<sup>32</sup>. Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran perseveratif, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Hellen, *Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 55

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2008, h. 215

<sup>33</sup> W. S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*.(Jakarta: Media Abadi, 1991), h. 112

#### 5) Peran Pencegahan (Preventif) Masalah

Bila bimbingan dan konseling disekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan dimasa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak dikemudian hari.

#### 6) Peran membangun karakter mulia siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran gurubimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik<sup>34</sup>.

Dari uraian diatas peran guru bimbingan konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, peran membangun karakter siswa mulia.

### C. Perilaku Menyimpang

#### 1. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus negatif yang mempengaruhi individu sehingga menimbulkan suatu respon dalam dirinya untuk melakukan hal tersebut dan mewujudkannya dalam bentuk perilaku yang menyimpang. Seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan

---

<sup>34</sup> Muhammad Nur Wangid, "Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter", *Artikel dalam Cakrawala Pendidikan*, UNY, Yogyakarta, Mei 2010. h. 175

sebagian besar masyarakat (minimal disuatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai, ata norma sosial yang berlaku<sup>35</sup>.

Penyimpangan dinyatakan sebagai sebuah tindakan yang diduga melanggar norma sosial. Dengan memperhatikan mereka yang berperilaku menyimpang dapat dipahami tatanan sosial yang ada disebuah masyarakat dan sekaligus mengetahui budaya yang menjadi dominan. Pada saat yang sama peneliti mengenai pelaku penyimpang akan mendapatkan informasi mengenai bagaimana bentuk, pola, dan bentuk organisasi dari para pelaku dan penyimpangan terjadi.

## **2. Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang**

Paul Horton mengemukakan ada 6 ciri-ciri perilaku menyimpang diantaranya :

- a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan, yaitu perilaku tersebut memang benar-benar telah di cap sebagai penyimpangan karena merugikan banyak orang atau membikin keresahan masyarakat, walaupun kenyataannya tidak semua perilaku menyimpang tidak merugikan orang lain. Dasar pedomannya adalah nilai dan norma yang diakui oleh sebagian besar mayoritas, sehingga jika terdapat perilaku yang tidak sejalan dengan nilai- nilai dan norma subjektif mayoritas masyarakat, maka perilaku tersebut dikatakan menyimpang. Seorang laki-laki yang mengenakan atribut dan aksesoris adalah dikenakan oleh wanita. Seorang pejabat negara yang melakukan tindakan

---

<sup>35</sup> Elly M setiadi, Usman k. *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial teori, aplikasi, dan pemecahannya*.(jakarta : Kencana Predana Media Group)2011. Hal. 187.

korupsi adalah penyimpangan sebab tindakannya merugikan negara dan sebagainya.

- b. Penyimpangan bisa diterima dan juga bisa ditolak, artinya tidak semua perilaku menyimpang dianggap negative, tetapi adakalanya perilaku menyimpang itu justru mendapat pujian. Seseorang yang memiliki kelebihan paling genius diantara teman-temannya adalah penyimpangan, tetapi penyimpangan tersebut justru disukai.
- c. Penyimpang relatif dan penyimpangan mutlak, artinya tidak ada satupun manusia yang sepenuhnya berperilaku selurus-lurusnya sesuai dengan nilai dan norma sosial (konformis) atau sepenuhnya berperilaku menyimpang.
- d. Penyimpangan terhadap budaya nyata dan budaya ideal, artinya suatu tindakan yang senyatanya jika dilihat dari budaya yang berperilaku didalam struktur masyarakat tersebut dianggap conform, namun oleh peraturan hukum positif dianggap penyimpangan.
- e. Terhadap norma-norma penghindaran adalah penyimpangan, maksudnya adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginannya tanpa harus menentang norma.
- f. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (penyesuaian), artinya tindakan ini tidak menimbulkan ancaman disintegrasi soaial, tetapi justru diperlukan untuk memelihara disitegrasi sosial.

### 3. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

Dalam perkembangan manusia sepanjang ia hidup, maka akan mengalami proses perubahan baik jasmani ataupun rohani. Perkembangan masing-masing individu tidak sama, oleh karena faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak sama, pengaruh positif dan negatif di sekelilingnya. Anak dan remaja yang mengalami penyimpangan perilaku mungkin akan menunjukkan sebagian saja dari gejala penyimpangan perilaku- perilaku itu atau bersifat kompleks<sup>36</sup>.

Perilaku penyimpangan yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatuhan, baik dalam sudut pandang manusia (agama) secara individu maupun pembedaan sebagai bagian dari pada makhluk sosial<sup>37</sup>.

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun dengan demikian ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (deviation), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (Deviant). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah pelaku yang

---

<sup>36</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empris Aplikatif, Edisi Revisi*, (Jakrta: Prenada Media Group, 2010), h. 251-252

<sup>37</sup> Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta. Rineka Cipta. 2012. hal 5)

tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang dialaminya seseorang berperilaku sesuai dengan kelompok<sup>38</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang sangat banyak, diantaranya adalah:

- a. Sikap perilaku orang tua yang buruk terhadap anak.
- b. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).
- c. Perceraian orang tua.
- d. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit (miskin atau fakir).
- e. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
- f. Diperjual belikannya minuman keras/obat-obatan terlarang secara bebas.
- g. Hidup menganggur.
- h. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
- i. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- j. Pergaulan negatif (teman bergaul yang bersikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).<sup>39</sup>

#### **4. Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa**

Upaya untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang di kalangan masyarakat secara umum dan siswa secara khusus dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Selain itu, saat ini selain keluarga dan

<sup>38</sup> <http://layanabk.weebly.com/perilaku-menyimpang-penyebab-dan-dampaknya.html>

<sup>39</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 242.



lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah, peran media massa juga ikut mempengaruhi seseorang untuk mencegahnya berperilaku menyimpang.<sup>40</sup> Adapun upaya pencegahan perilaku menyimpang dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain melalui:

- a. Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis siswa
- b. Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lainnya
- c. Mengintensifkan bagian bimbingan dan konseling disekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli dan menata guru-guru untuk mengelola bagian ini
- d. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru
- e. Melengkapi fasilitas pendidikan<sup>41</sup>

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral, kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Sehingga yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan pembinaan yaitu orang tua dan guru. Dengan menciptakan iklim lingkungan yang serasi, dapat meminimalisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>40</sup> <http://sibage.blogspot.co.id/2013/04/makalah-pengaruh-perilaku-menyimpang.html>

<sup>41</sup> Sofyan S. Wilis, *Problematika Remaja dan Pemecahannya*, h. 137-138

Demikian pula dengan teman sepermainan, dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku menyimpang. Apabila berteman dengan orang yang baik, rajin belajar, pintar, dan taat pada agama, maka akan terpengaruh untuk ikut berbuat baik. Tindakan pencegahan yang harus dilakukan adalah tidak bergaul dengan sembarang orang atau berteman dengan orang-orang yang melakukan perilaku menyimpang.

#### **D. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah**

Seseorang yang mempelajari nilai hidup tertentu dan moral, kemudian berhasil memiliki sikap dan tingkah laku sebagai pencerminan nilai hidup itu umumnya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang secara positif, jujur, dan konsekuen senantiasa mendukung bentuk tingkah laku yang merupakan pencerminan nilai hidup tersebut. Sehingga yang perlu diperhatikan adalah lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan pembinaan yaitu orang tua dan guru. Dengan menciptakan iklim lingkungan yang serasi, dapat meminimalisasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Adapun upaya guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan hal sebagai berikut:

##### **1. Upaya Memberikan Peringatan kepada Siswa**

Bentuk Peringatan yang diberikan kepada siswa ada dua macam yaitu peringatan lisan dan peringatan tertulis. Jadi, keduanya ini saling melengkapi. Peringatan yang seharusnya diberikan secara lisan seharusnya diberikan secara

tertulis dan apabila diberikan secara lisan harus diikuti pula dengan peringatan secara tertulis. Peringatan tertulis ini antara lain berisi informasi tentang terjadinya suatu pelanggaran dan sanksi yang akan diperoleh. Sedangkan peringatan lisan itu berisi tentang kata-kata, ini merupakan yang paling umum digunakan oleh guru. Bentuk peringatan ini juga lebih efektif bila dilakukan dengan kontak mata antara guru dan siswa.<sup>42</sup>

Peringatan mempunyai kegunaan sebagai berikut yaitu; (a) sebagai sarana penyambung lidah antara pihak sekolah, guru wali dan orang tua murid; (b) sebagai sarana untuk mengingatkan siswa yang terkait berbuat atau melaksanakan sesuatu yang sudah disepakati, dengan baik dan disiplin; (c) sebagai contoh atau bukti setiap siswa yang berbuat tidak tertib atau tidak disiplin akan mendapat teguran, bahkan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya; (d) untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Peringatan berkaitan dengan tindakan sebagian siswa yang kurang memperhatikan tata tertib. Surat peringatan diberikan jika ada pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya absen, sering terlambat, atau kurang disiplin dalam aturan. Karena itu dibuat Surat Peringatan yang bertujuan untuk (a) memberi efek jera sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama; (b) mendisiplinkan siswa; (c) orang tua akan mengetahui perilaku atau catatan pribadi siswa dalam sekolah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Danar Dwi, *Efektivitas Pemberian Peringatan Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa*, h.10

<sup>43</sup> Danar Dwi, *Efektivitas Pemberian Peringatan*, h.12

## 2. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Individu

Upaya ini, dapat membantu menumbuhkan pemahaman pada diri individu atas permasalahannya, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan persepsinya ke arah positif. Bimbingan perorangan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dilakukan secara kondisional. Dalam artian bahwa layanan diberikan apabila terdapat siswa yang mengalami permasalahan tertentu. Jika memang diperlukan, guru BK juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk melakukan komunikasi dengan orang tua siswa mengenai permasalahan siswa saat di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih aktual tentang kondisi anak saat di rumah dan komunikasi dengan orang tua siswa terjalin dengan baik.<sup>44</sup>

Memberikan pengertian dan nasehat-nasehat yang mencakup tiga unsur, yaitu 1) uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini misalnya tentang sopan santun dan rajin dalam beramal. 2) motivasi melakukan kebajikan. 3) peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Mendidik melalui ibrah (mengambil pelajaran) yaitu dengan merenungkan dan memikirkan dari setiap peristiwa yang telah terjadi. Tujuannya agar mengantarkan siswa kepada berpikir tentang agama yang bisa menggerakkan, mendidik, atau menambah rasa keagamaan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Zia Alfiana, *Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik* (Surakarta:UMS, 2017), h.7.

<sup>45</sup> Tamyiz Burhanuddin, *Akhlaq Pesantren*, (Yogyakarta: PT Bayu Indah Grafika, 2001), h.55.

### 3. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Kelompok

Bimbingan kelompok yang diberikan guru BK kepada siswa dilakukan pada saat siswa berada dalam satu kelompok atau guru dengan sengaja mengumpulkan siswa dalam satu kelompok. Materi layanan bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang tata tertib dan penekanan adab-adab baik (adab seorang siswa kepada guru, adab berteman, adab makan dan minum, serta adab saat di kamar mandi).

Bimbingan kelompok diberikan guru BK secara kondisional, yaitu ketika terdapat suatu kelompok siswa yang memiliki permasalahan yang sama. Dalam hal ini guru BK harus menguasai metode khusus dalam mengelompokkan masalah-masalah yang dihadapi siswa, selanjutnya dari masalah tersebut guru BK perlu memprioritaskan masalah mana yang harus dipecahkan sesegera mungkin. Menurut Kemendikbud menyatakan bahwa konseling kelompok termasuk dalam cara pemberian layanan bimbingan dan konseling secara langsung. konseling kelompok dapat memberikan anak-anak kesempatan untuk pengembangan keterampilan, mengevaluasi diri mereka sendiri, dan mencapai hubungan yang memungkinkan mereka untuk lebih siap dari kelompok besar yang belajar dari pengalaman.

Menurut Arifin dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam membantu dan memberi semangat kepada para siswanya yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan melalui bimbingan belajar, salah satunya adalah dengan pengayaan perbaikan yaitu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran yang membuat menjadi lebih baik.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa membimbing siswa untuk disiplin itu sangat penting untuk membantu siswa tumbuh secara normal. Bimbingan kelompok dapat terjadi di manapun baik dalam kelompok besar atau kecil. Menurut Rahman Metode membimbing siswa dalam pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan dengan metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Dalam memberikan bimbingan kelompok guru BK harus memiliki keterampilan dalam mengelola siswa, untuk itu guru BK dituntut cepat dan tepat dalam membuat keputusan untuk siswa.<sup>46</sup>

#### 4. Upaya Memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada Siswa

Memberikan hukuman merupakan metode terburuk, tetapi dalam kondisi tertentu harus digunakan. Hukuman baru digunakan apabila upaya atau metode lain tidak berhasil guna untuk memperbaiki peserta didik. Oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan hukuman. Tujuan hukuman ialah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan, bukan untuk balas dendam dan hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahan.<sup>47</sup>

Sekolah adalah lembaga pendidikan, bukan pengadilan yang bertugas untuk memberi hukuman bagi siswa yang bersalah. Segala hal yang dilakukan pihak sekolah harus dapat dimaknai sebagai bagian dari proses pendidikan. Hal ini termasuk saat harus memberikan hukuman untuk memberi efek jera bagi siswa. Tujuan utama dari pemberian hukuman umumnya untuk meminimalisir adanya

---

<sup>46</sup> Zia Alfiana, *Peran Guru Kelas sebagai Pelaksana*, h.8.

<sup>47</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.200



pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Selain itu, hukuman ini dimaksudkan agar siswa berbuat lebih baik lagi dari sebelumnya. Oleh karena itu, hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat mendidik. Siswa harus tetap dapat merasakan adanya manfaat bagi mereka dari hukuman yang diberikan tersebut.

Akan lebih baik sebutannya menjadi konsekuensi. Pada konsekuensi, siswa diposisikan sebagai subyek. Subyek akan diberikan tanggung jawab seluas mungkin, dengan konsekuensi sebagai batasannya. Sebagai contoh apabila siswa melakukan pelanggaran, bentuk hukuman atau konsekuensinya bisa seperti bersih-bersih kelas, toilet, atau sekolah. Hukuman ini mengedukasi siswa untuk hidup tertib dan bersih, juga melatih kedisiplinan.

#### **E. Hambatan Orangtua dan Guru BK Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa**

Dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa orangtua dan guru BK memiliki beberapa hambatan yang terjadi yakni sebagai berikut<sup>48</sup>:

- a. Dalam Sekolah
  - 1) Keterbatasan dalam hal memberikan bimbingan karakter terhadap siswa saat pembelajaran disekolah,
  - 2) Ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya,

---

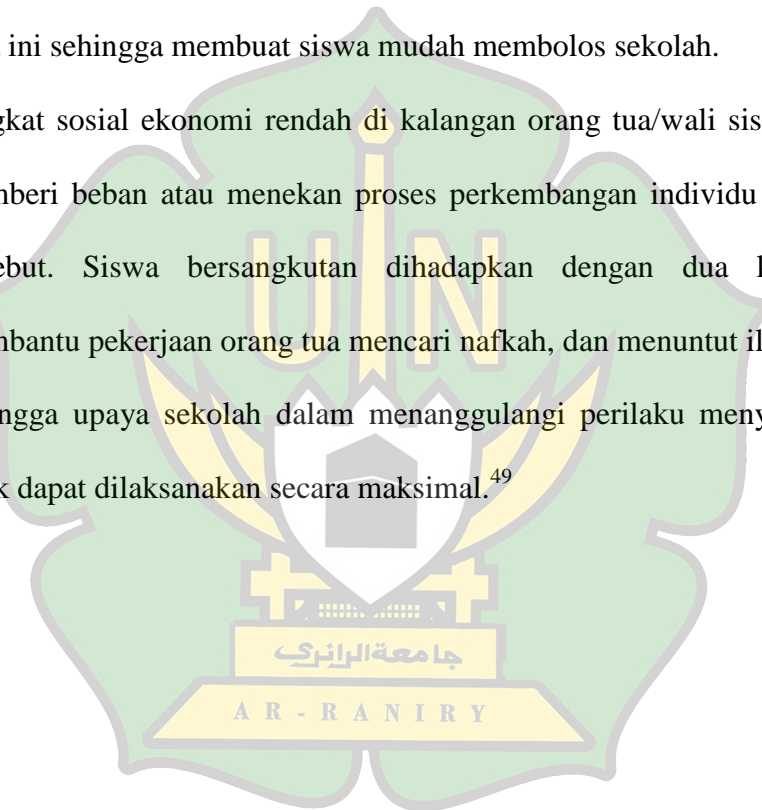
<sup>48</sup> Febriyan, Gana Egar, and Anang Priyanto. "Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang." (2015).

3) Hambatan lain yang dialami setiap guru dalam hal tentang menanggulangi perilaku menyimpang siswa melalui kegiatan pembelajaran yaitu sulitnya mengembangkan minat belajar siswa.

b. Diluar Sekolah

1) Kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti: lokasi sekolah dekat dengan jalan raya ini sehingga membuat siswa mudah membolos sekolah.

2) Tingkat sosial ekonomi rendah di kalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa sekolah tersebut. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah, sehingga upaya sekolah dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Febriyan, Gana Egar, and Anang Priyanto. "Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Boghdan dan Taylor dalam Lexy J, Moleong penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati”.<sup>50</sup> Untuk memperoleh data yang kongkret, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research) yaitu “penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung kelokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini adalah data kualitatif yaitu semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara eksak itu harganya dapat matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif belaka. Bahan-bahan itu hanya dapat digolongkan dalam wujud katagori”.<sup>51</sup>

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Menurut Bambang Prasetyo “Subjek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikutsertakan dalam penelitian tempat peneliti mengukur variabelvariabel

---

<sup>50</sup> Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 4

<sup>51</sup> Rusdin pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2007), h. 45-46

penelitiannya”.<sup>52</sup> Menurut Suharsimi Arikunto; “subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang”.<sup>53</sup> Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa subjek penelitian adalah orang tua siswa dan guru bimbingan konseling sebagai peram upaya mengatasi perilaku menyimpang siswa. Objek penelitian adalah yang menjadi fokus penelitian ini serta tempat dimana penelitian dilakukan yaitu SMA Negeri 11 Banda Aceh.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrument dalam peneliti ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi, yaitu “memperlihatkan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap”.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung dan mencatat kejadian di lokasi penelitian tentang peran orangtua dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMAN 11 Banda Aceh.
2. Wawancara, yaitu “cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dilaksanakan dengan melakukan. Tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>55</sup>

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas

---

<sup>52</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.158

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 152.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*,.... h. 133

<sup>55</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h. 82.

(wawancara tidak berstruktur). Wawancara bebas adalah “dimana respondenmem punyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan- patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi”. Wawancara tidak berstruktur sering juga disebut “wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, wawancara terbuka, wawancara etnografis”.<sup>56</sup>

3. Dokumentasi merupakan “suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baikd okumen tertulis, gambar maupun elektronik”.<sup>57</sup>

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>58</sup> Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara

---

<sup>56</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 2018), h. 180.

<sup>57</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,... h. 92

<sup>58</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2011), hal. 62.

sistematik terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>59</sup> Teknik ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para responden ketika diskusi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>60</sup> Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari para orang tua siswa dan staff guru Bimbingan dan Konseling yang dijadikan subjek penelitian.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku referensi tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber informasi dokumentasi memiliki peran penting, dan perlu mendapat perhatian bagi para peneliti. Data ini memiliki

---

<sup>59</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian (Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar)*, Cet, 6 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal, 70.

<sup>60</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 47.



objektifitas yang tinggi dalam memberikan informasi kepada para guru sebagai tim peneliti. Informasi dari sumber dokumen sekolah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi dan dokumen catatan pribadi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 11 Banda Aceh**

##### **1. Profil SMA Negeri 11 Banda Aceh**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA yang beralamat di JL. Paya Umet, Blang Cut, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh, dengan kode pos 23248. Di SMAN 11 Banda Aceh ruang kelas laki-laki terpisah dengan ruang kelas perempuan, kelas laki-laki dipenuhi dengan laki-laki dan kelas perempuan hanya ada siswa perempuan saja, tidak dicampur antara laki-laki dan perempuan, hal tersebut memang telah menjadi ketentuan sejak pertama kali sekolah ini dibangun. Semenjak sekolah ini dipimpin oleh Dra. Nuriati, M.Pd, lebih ditekankan kepada kedisiplinan baik siswa maupun guru, kepala sekolah juga menekankan proses belajar dimana siswa harus lebih aktif dari pada guru.

SMAN 11 Banda Aceh ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, bahkan sekolah ini telah mendapat berbagai prestasi pada tingkat daerah dan nasional. SMA Negeri 11 Banda Aceh dibangun dengan tujuan untuk membekali siswa dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta untuk menciptakan generasi-generasi yang berprestasi dan bertanggung jawab. Pada saat ini SMA Negeri 11 Banda Aceh di pimpin oleh ibu Dra. Nuriati, M.Pd, sekolah ini terletak di jalan Paya Umeet Gp. Blangcut Lueng Bata Banda Aceh diatas lahan seluas 6.000 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruang

kelas 22 Ruang yang berukuran Ukuran 8 m x 9 m, juga memiliki lapangan basket yang berukuran 28 x 15 m, dan lapangan voli yang berukuran 18 x 9 m. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada letak geograis sebagai berikut:

- a. Sebalah utara berbatasan dengan perkebunan dan pemukiman warga gampong Blangcut.
- b. Sebalah selatan berbatasan dengan pertokoan, dan pemukiman masyarakat gampong Blangcut.
- c. Sebalah timur berbatasan dengan eks kantor BRR dan pertokoan gampong Blangcut.
- d. Sebalah barat berbatasan dengan rumah masyarakat gampong Blangcut.

## 2. Visi Dan Misi

Adapun visi dan misi SMAN 11 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Visi Sekolah:

Menghasilkan lulusan yang berkualitas yang berakhlakul karimah, terampil di bidang olahraga dan seni serta iap berkompetisi. γ

Misi Sekolah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan serta efektif dan efesien.
- b. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok fungsinya.
- c. Melaksanakan kajian dan membaca Al-Qur``an setiap pagi serta shalat berjamaah.
- d. Melaksanakan kultur sekolah yang islami

- e. Melatih siswa dalam penggunaan multimedia
  - f. Melaksanakan pembinaan penulisan karya yang ilmiah
  - g. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olahraga dan siap berkompetisi
  - h. Mengembangkan kesenian daerah untuk menunjang kebudayaan nasional.
  - i. Melaksanakan pembinaan olimpiade dan berbagai perlombaan pada event daerah, nasional maupun internasional.
  - j. Melaksanakan sekolah sehat dan lingkungan hijau.
3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 11 Banda Aceh:

**Tabel 4.1 Fasilitas SMAN 11 Banda Aceh**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Sangat Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang pengajaran	1	Baik
4.	Ruang kurikulum	1	Baik
5.	Ruang kesiswaan	1	Sangat baik
6.	Ruang BK	1	Sangat Baik
7.	Ruang kelas	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab komputer	1	Baik
10.	Lab kimia	1	Baik
11.	Lab fisika	1	Baik
12.	Lab biologi	1	Baik
13.	Lab Bahasa	1	Baik
14.	Lab PAI	1	Baik
15.	Mushola	1	Baik
16.	Toilet	3	Kurang baik

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa fasilitas yang dimiliki SMAN 11 Banda Aceh memadai dengan keadaan yang baik dan beberapa ruang dilengkapi dengan AC termasuk ruangan kepala sekolah, ruangan TU serta ruangan BK. Ruang kelas juga terbilang sangat baik dengan infrastruktur di kelas seperti kursi, meja dan papan tulis serta alat kebersihan yang lengkap. Di sekolah juga tersedia proyektor yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan berbagai teknik dalam mengajar. Hal ini sangat membantu dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif.

### **B. Hasil Penelitian**

Selama siswa menempuh pendidikan formal di SMA Negeri 11 Banda Aceh terjadi interaksi antara sesamanya, juga interaksi dengan guru disekolah. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak sehingga timbulah perilaku menyimpang oleh siswa. Dalam lingkungan ini anak seharusnya dibimbing dan dibina sebaik mungkin, namun jarang terlaksana dengan sukses karena siswa mempunyai permasalahan-permasalahan tersendiri. Tidak hanya itu saja, anak-anak yang memang sulit dibimbing di sekolah lari dan atau membolos mencari kepuasan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan peran orangtua dan guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMA 11 Banda Aceh.



## 1. Peran Orang Tua Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Di SMA 11 Banda Aceh

### a. Peran Orang Tua

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber yakni orang tua siswa sebanyak 4 narasumber, terdapat berbagai ragam jawaban yang diberikan narasumber. Dalam wawancara, peneliti memberikan 12 butir pertanyaan kepada narasumber menyangkut peran orang tua dalam mengatasi perilaku anak yang menyimpang diantaranya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan pertanyaan pertama “Apakah ayah/ibu mengontrol pergaulan/pertemanan anak” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan bahwa sangat mengontrol pergaulan atau pertemanan anak terlebih di lingkungan masyarakat<sup>61</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia mengatakan mengontrol anak baik di dalam rumah dan diluar rumah<sup>62</sup>. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia juga mengatakan mengontrol dan mengawasi. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia juga mengatakan mengontrol anak dalam pergaulan. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mengontrol pergaulan atau pertemanan anak<sup>63</sup>

Hasil wawancara dengan pertanyaan kedua “Apakah ibu/ayah mengetahui teman-teman yang bergaul dengan anak anda” jawaban yang diberikan narasumber

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan bahwa mengetahui anaknya sering bermain dengan teman satu sekolahnya kerumah dan terkadang ia marah ketika anaknya pulang larut malam<sup>64</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia mengatakan mengetahui namun tidak sepenuhnya namun ia sering melihat anaknya bermain diluar rumah dengan temannya<sup>65</sup>. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengatakan mengetahui akan tetapi terkadang merasa sedih karna apa yang ia nasehati kurang didengar sang anak untuk tidak pulang larut malam dan juga merokok<sup>66</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia juga mengatakan sering dan selalu berpamitan kepadanya dan pulang tepat waktu. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa, orang tua selalu mengetahui dan mengingatkan anak untuk bermain sesuai dengan waktu yang ditentukan walaupun ada sebahagian anak yang belum mendengar nasehat dari orang tuanya<sup>67</sup>.

Hasil wawancara dengan pertanyaan ketiga “Apakah ayah/ibu mengetahui perilaku anak ketika berada diluar rumah” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan ia tidak tahu bagaimana sifat atau perilaku anaknya ketika diluar rumah, karena sifat anaknya berbeda di dalam dan di luar rumah<sup>68</sup>.

Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia tidak mengetahui perilaku anaknya

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

ketika berada di luar rumah. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengatakan tidak mengetahui karena ia tidak bersama anaknya ketika bermain diluar rumah. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia juga mengatakan tidak mengetahui sepenuhnya perilaku anaknya ketika di luar rumah. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa, orang tua belum mengetahui semua perilaku anak ketika berada di luar rumah<sup>69</sup>.

Hasil wawancara dengan pertanyaan keempat “Bagaimana reaksi serta cara ayah/ibu jika anak berperilaku menyimpang” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan ia sering menegur anaknya ketika sudah kelihatan menyimpang bahkan terkadang marah namun ia juga sedih ketika sang anak sering dimarahi<sup>70</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia menegur bahkan memarahi jika anaknya melakukan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengatakan marah dan menegur, menasehati dan memberikan contoh-contoh yang baik bagi anaknya<sup>71</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia juga mengatakan menasehati dan membimbing anak untuk tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan dirinya. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa, orang tua selalu menegur anaknya ketika sudah melakukan kegiatan yang menyimpang dan memberikan nasehat yang baik kepada anak.

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

Hasil wawancara dengan pertanyaan kelima “Apakah ibu/bapak sering mengobrol, curhat atau cerita sama anak” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan ia sering curhat dan bercerita dengan anaknya. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia berbeda dengan narasumber pertama dan ia mengatakan jarang mengobrol dan curhat di rumah karena anaknya sedikit pendiam<sup>72</sup>. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengatakan sering bercerita kepada anak dan selalu mendengarkan sang anak curhat ketika terdapat masalah. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia juga mengatakan sering bercerita dan mengobrol dengan anak. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa, orang tua selalu bercerita dan mendengar curhatan dari anak. namun diantara keempat narasumber tersebut ada satu narasumber yang mengatakan kurang bercerita, hal tersebut dikarenakan karena sang anak sedikit pendiam ketika berada di dalam rumah<sup>73</sup>.

Hasil wawancara dengan pertanyaan keenam “Biasanya hal apa saja yang sering diobrolkan/ diceritakan ibu/bapak bersama anak” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia selalu bercerita bagaimana kita menjalani kehidupan dan yang paling utama memikirkan untuk keluarga menjadi tentram dan memiliki penghasilan yang dapat menghidupkan keluarga menjadi lebih baik<sup>74</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia bercerita bagaimana masa depan dan setelah

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

lulus sekolah apakah ingin bekerja atau kuliah. Ia selalu menasehati agar belajar yang giat dan jangan berbuat nakal. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengatakan kepada anaknya bahwa jika ingin betul-betul sekolah yang tinggi maka belajarlah dengan sungguh-sungguh dan jangan mengikuti kawan yang melakukan kesalahan<sup>75</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia mengatakan agar selalu berkata yang baik sesama teman, jangan berkelahi, ingat sama orang tua dan buatlah orang tua bangga dengan prestasi-prestasi untuk masa depan yang lebih baik. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa, orang tua selalu menasehati dan mendorong anaknya agar belajar yang keras untuk menggapai cita-citanya<sup>76</sup>. Hasil wawancara dengan pertanyaan ketujuh “Apakah anak ibu/bapak termasuk anak yang terbuka dalam hal bercerita atau curhat” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan anaknya selalu mengatakan bahwa ia ingi sukses dan menjadi kebanggaan bagi keluarga<sup>77</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia berbeda cerita dengan narasumber pertama, hal ini dikarenakan sang anak memiliki kebiasaan pendiam jadi sang anak jarang bercerita membahas keinginan serta cita-citanya<sup>78</sup>. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengatakan anaknya terbuka dalam segala hal, karena dalam keluarga selalu

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

diajarkan untuk terbuka ketika ada permasalahan<sup>79</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia mengatakan hal yang sama dengan narasumber kedua, yakni sang anak akan berbicara ketika orang tua bertanya jadi ketika orang tua tidak bertanya maka sang anak juga diam. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa, terdapat dua orang anak yang curhat kepada orang tua dan terdapat pula dua anak yang sedikit pendiam dan enggan bercerita banyak kepada orang tua<sup>80</sup>.

Hasil wawancara dengan pertanyaan kedelapan “Bagaimana upaya (bapak/ibu) untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada anak” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan agar sang anak selalu mendekatkan diri kepada Allah swt, shalat, mengaji, dan tidak bermain dengan anak-anak yang sulit dinasehati<sup>81</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia selalu membangun komunikasi yang baik kepada anak, menjadi pendengar setia jika anak bercerita ketika ada masalah<sup>82</sup>. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengajarkan anak contoh-contoh yang baik seperti meninggalkan shalat dan selalu memberikan pemahaman kepada anak. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia juga selalu mengingatkan dan memberikan nasehat kepada anak serta memberikan kontrol

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023



kepada anak<sup>83</sup>. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan masukan dan nasehat kepada anak untuk tumbuh menjadi anak yang dapat menggapai cita-citanya.

Hasil wawancara dengan pertanyaan kesembilan “Menurut (bapak/ ibu) bagaimana seharusnya keluarga mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan anak” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia selalu menasehati anak untuk tidak melakukan hal sedemikian yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan orang lain<sup>84</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia mengatakan jangan sering memberikan toleransi kepada anak, karena anak akan manja dan sulit untuk dinasehati dan anak akan melakukan sesuatu yang dia rasa sukai. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia akan memberikan hadiah kepada anak ketika mendapatkan penghargaan dan memberikan suport yang penuh agar anak meningkatkan prestasinya<sup>85</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia selalu menciptakan suasana yang humoris, menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti dan disiplin dalam melakukan sesuatu<sup>86</sup>. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa orang tua ada orang tua yang memberikan penghargaan kepada anak dan ada yang memberikan nasehat kepada anak untuk masa depan yang masi panjang.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa

Menanamkan karakter sejak kecil yang dimaksud adalah pendidikan agama sejak dini karena dengan pendidikan agama yang baik sejak dini maka anak akan tumbuh dengan karakter yang baik. Perhatian yang lebih harus diberikan kepada anak agar anak merasa dipedulikan dan tidak merasa ditelantarkan karena salah satu penyebab kenakalan pada anak remaja karena merasa tidak nyaman berada di lingkup keluarganya. Membiarkan anak remaja untuk ikut dalam kegiatan kemasyarakatan menjadi jalan yang efektif untuk anak remaja memanfaatkan waktu luangnya untuk bertukar fikiran, gagasan dan ide terhadap sebayanya. Karena hal-hal seperti ini lebih positif dengan mengeluarkan kreatifitasnya. Selain itu dengan memberikan nasehat dan peringatan kepada anak akan membuat anak lebih sadar bahwa apa yang dilakukan itu salah dan mendapat efek jera

b. Peran Guru BK

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap narasumber yakni guru Bimbingan Konseling, terdapat berbagai ragam jawaban yang diberikan narasumber. Dalam wawancara, peneliti memberikan 10 butir pertanyaan kepada narasumber menyangkut peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku anak yang menyimpang diantaranya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan pertanyaan pertama “Bagaimana perilaku siswa SMAN 11 Banda Aceh” ia mengatakan sudah tentu beragam perilaku siswa, ada yang positif dan ada juga yang negatif. Perilaku siswa yang positif seperti rajin mencari sesuatu hal yang tidak diketahui bahkan ditanyakan kepada guru dan juga siswa

sering berbicara dengan guru BK<sup>87</sup>. Sedangkan pada sisi negatif seperti main handphone, suka bercanda kelewatan dengan kawan akhirnya menjadi sebuah masalah. Pertanyaan kedua “Apakah terdapat siswa-siswa yang pernah atau sering melakukan perilaku menyimpang” terkadang siswa suka berkelahi antara siswa dengan siswa, tidak menghargai guru yang sedang mengajar, bermain handphone pada saat belajar dalam kelas dan kemudian akan dipanggil ke ruang BK<sup>88</sup>. Pertanyaan ketiga “Biasanya hal apa yang mendasari siswa melakukan perilaku menyimpang” seperti misalnya ada guru mata pelajaran yang berjalan dalam kelas, suka mengganggu teman, ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, bercerta sesama teman pada saat jam belajar dan bahkan ada yang tidak masuk kelas atau pulang pada saat jam belajar<sup>89</sup>.

Pertanyaan keempat “Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam melaksanakan program sekolah tentang pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa” upaya yang sering dilakukan adalah memantu siswa seperti masuk pagi dan terlambat datang segera diberikan arahan dan diberikan pendekatan untuk memberikan alasan kenapa bisa terlambat<sup>90</sup>. Kemudian guru BK juga mengecek kedalam kelas dan melihat kehadiran siswa. Bagi siswa yang tidak hadir dan tidak ada kabar maka guru BK akan menghubungi orang tua siswa untuk menanyakan siswa yang tidak hadir ke

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

sekolah. Jika siswa yang tidak bisa diarahkan yang artinya siswa selalu bolos sekolah, merokok di sekolah, berkelahi, membuli teman dan lain sebagainya yang dirasa membahayakan orang lain, maka guru akan memanggil kedua orang tua siswa untuk menyelesaikan permasalahan pada anaknya<sup>91</sup>. Kerjasama antara guru dan orang tua merupakan jalan yang paling baik ketika mendapatkan permasalahan yang sulit diselesaikan.

Pada pertanyaan kelima “Apakah Bapak/Ibu memiliki catatan tentang data jumlah siswa bermasalah berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukannya atau bentuk kasus pelanggaran lainnya?” biasanya guru BK hanya menyiapkannya di buku kasus, buku tersebut ditulis dengan jelas kesalahan siswa pada saat di sekolah hal tersebut agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama kedepannya dan mengikuti peraturan di sekolah<sup>92</sup>. Pertanyaan keenam “Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis tentang faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa tersebut? Jika ya, mohon dijelaskan gambaran faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa” guru BK melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua. Setelah komunikasi dengan orang tua ternyata ada hambatan atau kendala sampai siswa bercerita tentang masalah keluarga<sup>93</sup>. Pertanyaan ketujuh “Jelaskan secara singkat tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa yang telah dilaksanakan selama setahun terakhir ini” kegiatan guru BK setiap

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

harinya yakni melakukan kegiatan sederhana dengan menyapa siswa agar perasaan siswa tersentuh bukan takut kepada guru BK. Hal tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa guru BK itu peduli terhadap siswa, jadi dari pendekatan tersebut siswa akan tersentuh dan akan mudah melakukan pendekatan dari hati ke hati. Ketika siswa ditemukan menyimpang, guru BK akan mengonfirmasi kepada orang tua agar sama-sama memperbaiki sesuatu yang menyimpang pada siswa<sup>94</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat disimpulkan bahwa Peringatan dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling kepada siswa jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, peringatan ini diberikan sampai batas maksimal tiga kali kesalahan yang sama yang dilakukan oleh para siswa. Dengan menggunakan peringatan, para siswa diharapkan tidak melakukan kesalahan yang sama. Pemberian peringatan ini tidak hanya semata-mata dari guru Bimbingan Konseling saja, tetapi juga dilakukan oleh guru-guru yang lain.

Bimbingan secara individu dilakukan dengan cara wawancara antara konselor dengan siswa. Masalah yang dipecahkan melalui teknik konseling ini adalah masalah-masalah yang sifatnya pribadi. Dalam konseling hendaknya konselor dalam hal ini adalah guru BK bersikap empati dan simpati. Simpati artinya menunjukkan adanya rasa turut merasakan apa yang dirasakan oleh siswa, sedangkan empati yaitu berusaha menempatkan diri pada situasi dari siswa. Selain itu pemberian hukuman ini adalah

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

langkah lanjutan untuk para siswa atas kesalahan yang telah dilakukan, tetapi hukuman ini bukan satu- satunya jalan untuk membuat para siswa jera akan kesalahan yang telah dilakukan.

## **2. Hambatan Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa SMAN 11**

### **Banda Aceh**

#### **a. Orangtua**

Hasil wawancara dengan pertanyaan kesepuluh “Dalam hal mendidik anak dalam pencegahan perilaku menyimpang, hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami, bagaimanakah tindakan bapak/ibu” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan anak melawan orang tua ketika dinasehati, membantah dan tidak merespon. Namun anak akan diberikan sanksi kepada anak seperti memotong uang jajan dan mendiamkan anak beberapa waktu agar dapat menenangkan diri<sup>95</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia mengatakan hal yang sama dengan narasumber pertama, yakni melawan ketika dinasehati bahkan membohongi orang tua. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, narasumber ketiga berbeda dengan narasumber pertama dan kedua, ia mengatakan bahwa hambatannya ketika berbeda pendapat antara ibu dan ayah dalam mengasuh anak. namun hal tersebut dengan cepat diantisipasi demi merubah pola pikir anak agar menjadi remaja yang baik dalam segala hal<sup>96</sup>. Dan narasumber

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023



terakhir ibu N orang tua dari N, ia sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak. hal tersebut dikarenakan sang ayah telah tiada dan ia selalu bekerja diluar rumah, namun hal tersebut tidak menghambat dalam mendidik anak, dia selalu menyempatkan waktu untuk berbicara kepada anak dan mendengarkan anak ketika mendapat masalah. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan tidak semua orang tua yang ingin anaknya menjadi anak yang menyimpang. Sesulit dan sedikit apapun waktu yang ada dalam mendidik anak akan tetapi orang tua akan meluangkan waktunya dalam mendidik anaknya agar menjauhi hal-hal yang menyimpang yang dapat merugikan dirinya sendiri<sup>97</sup>.

Hasil wawancara dengan pertanyaan kesebelas “Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam mendidik anak” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan mendengarkan apa yang diinginkan anak, tidak memaksa anak berdiskusi, hadapi dengan tenang dan tidak menghakimi anak<sup>98</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia selalu sabar dalam menghadapi anak, tenang dan menjaga tutur kata pada saat berbicara dengan anak. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengajarkan anak untuk belajar dari pengalaman, memberikan kepercayaan kepada anak bahwa dia bisa menyelesaikan masalah dan orangtua tetap mendukung anak dan mendengar anak ketika ada

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023



masalah<sup>99</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia mengatakan sebagai orang tua memberikan kepercayaan yang penuh kepada anak, memberikan pujian kepada anak ketika berbuat baik dan memberikan teguran ketika melakukan kesalahan. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa orang tua yang baik adalah ketika dapat merasakan perasaan anak baik saat anak terdapat masalah maupun ketika anak mendapatka penghargaan<sup>100</sup>.

Hasil wawancara dengan pertanyaan keduabelas “Apa langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut” jawaban yang diberikan narasumber pertama yaitu IW ibu dari RF, ia mengatakan mendengarkan pendapat anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan ketika tidak mendengarkan ketika dinasehati<sup>101</sup>. Narasumber kedua yaitu ibu J orang tua dari IT, ia mengatakan untuk berkomunikasi yang baik dengan anak, menjadi pendengar yang baik kepada anak dan memperhatikan pergaulan anak. Narasumber ketiga ibu A orang tua dari AC, ia mengajarkan anak untuk belajar dan patuh kepada orang tua, mengajarkan anak untuk mandiri dan bekerja keras<sup>102</sup>. Dan narasumber terakhir ibu N orang tua dari N, ia mengatakan anak adalah anugerah yang harus dijaga dan dibina, keberhasilan anak tak terlepas dari didikan orang tua. Jadi dari keempat narasumber dapat disimpulkan bahwa mendidik anak harus melihat situasi yang baik, ketika

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

masalah terlalu besar maka cobalah untuk berfikir dengan baik untuk mendapatkan solusi yang terbaik<sup>103</sup>.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahwa kesibukan orangtua dalam bekerja yang membuat orangtua tidak mampu mengawasi anaknya bergaul dengan siapa saja yang mampu menjerumuskannya. pergaulan anak yang tak mampu dikontrol oleh orangtua terlebih dengan kecanggihan teknologi yang membuat seseorang bebas dalam mengembangkan pergaulannya menjadi faktor penghambat bagi orangtua dalam penanggulangan kenakalan remaja. Pergaulan yang salah juga merupakan salah satu faktor penyebab anak melakukan perilaku menyimpang.

b. Guru BK

Pertanyaan kedelapan “apa saja hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa? Dan, bagaimanakah tindak lanjutnya” hambatan-hambatan biasanya muncul ketika pergaulan siswa sudah berlebihan, artinya siswa tidak mendengar nasehat bahkan teguran yang diberikan<sup>104</sup>. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengajaran siswa yang diberikan orang tua, terkadang ketika guru BK melakukan komunikasi dengan orang tua siswa malah memberikan masalah terlalu rumit. Hal itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam mendekati anak<sup>105</sup>. Pertanyaan kesembilan “Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan yang terjadi”

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan orangtua siswa SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 16 Januari 2023

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

guru BK tetap memberikan motivasi kepada siswa. Guru BK dapat melakukan pendekatan individual untuk memotivasi anak, karena ada anak mungkin akan menerima motivasi ketika dia sedang sendiri oleh karena itu pendekatan individual merupakan salah satu alternatif untuk melakukan pendekatan kepada siswa. Guru BK juga memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan serius dan tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan orang lain<sup>106</sup>.

Pertanyaan terakhir yakni pertanyaan kesepuluh adalah “Apa langkah-langkah dasar yang dilakukan dalam upaya mengatasi hambatan yang terjadi” langkah-langkah yang dilakukan guru BK adalah selalu memberikan perhatian yang nyata kepada siswa, misalnya siswa tidak perhatian maka guru BK akan mengajak siswa untuk saling memerhatikan, tidak sombong dengan teman<sup>107</sup>. Guru BK selalu kontrol kemana dan waktu belajarnya. Ketika azan zuhur berkumandang, guru BK mengajak siswa untuk shalat bersama dan tetap memantau kegiatan siswa agar dapat mendengar arahan yang diberikan. Dengan memberikan pendekatan yang seperti itu, diharapkan guru BK akan mendapat pengalaman yang baru dalam mendidik siswa<sup>108</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan perilaku menyimpang dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Selain itu Keberadaan sekolah yang berada di lingkungan pemukiman penduduk

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling SMAN 11 Banda Aceh Pada Tanggal 18 Januari 2023

merupakan salah satu faktor yang menghambat kerja guru bimbingan konseling dalam mendisiplinkan para siswanya. Meskipun kondisi memberikan ketenangan dalam proses belajar mengajar dikarenakan letaknya yang jauh dari jalan raya, tetapi keberadaan sekolah yang berdampingan dengan tempat tinggal warga menjadikan para siswa dengan mudah lari dari peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya kesadaran inilah yang menjadi salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan di kalangan anak-anak sekolah. Banyak sekali alasan yang diberikan oleh para peserta didik ketika melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Orangtua Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa**

Peran yang dilakukan oleh orangtua dan guru BK salah satunya dengan berkerja sama, dimana kersama tersebut yaitu: kerjasama formal dan informal. bentuk kerjasama formal sangat penting dalam organisasi karena akan menghasilkan kinerja yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang dilakukan secara individual. Begitu juga dengan organisasi pendidikan formal, yang membutuhkan kerja sama yang baik antara pendidik maupun dengan wali murid. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan bersama yang menjadi Misi sekolah.

Mengenai kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dengan orang tua dalam menanggulangi kenakalan anak, juga dibutuhkan komunikasi yang bagus antara orang tua dengan si anak juga, karena dengan komunikasi yang bagus pihak orang tua juga dapat mendapatkan informasi mengenai perkembangan sianak dan aktivitas yang

dilakukan sianak di luar rumah. Karena jika dikembalikan pada konsep keluarga yang merupakan tempat sianak memperoleh pembelajar pertama.

Orang tua merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Karena orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idola anak. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kerjasama antara orang tua dengan lingkungan luar dimana lingkungan tersebut lebih luas dari pada lingkungan keluarga, tempat anak berinteraksi dengan orang lain baik teman sebaya atau yang lebih tua seperti lingkungan sekolah yang disebut dengan lingkungan pendidikan formal. Untuk membenahi dan menanggulangi kenakalan yang dialami anak pada usia remaja, maka membutuhkan bentuk kerjasama antara lembaga sekolah dimana yang lebih berperan adalah guru BK dengan orang tua yang bagus. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 11 Banda Aceh.

## 2. Faktor hambatan dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa

Disekolah ada berbagai macam bentuk masalah yang terjadi pada siswa, mulai dari perilaku menyimpang, perilaku agresif, dan masalah belajar, permasalahan yang terjadi tentunya berkaitan erat dengan kepribadian siswa. di SMAN 11 Banda Aceh, siswa-siswa yang melakukan kekerasan disekolah atau yang melakukan perkelahian akan diproses oleh Guru Bimbingan dan Konseling. Siswa yang sering dipanggil oleh Guru Bimbingan dan Konseling ada bermacam-macam permasalahan seperti siswa yang melakukan perkelahian, merokok dan yang sering mengganggu teman-temannya

saat belajar dan juga siswa yang sering mengolok-ngolok guru atau tidak menghargai guru saat proses pembelajaran.

Adapun hambatan guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi perilaku menyimpang antara lain sebagai berikut:

a. Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Keadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan perilaku menyimpang dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa. Dalam keadaan yang seperti ini maka guru bimbingan konseling harus memahami terlebih dahulu latar belakang dari siswa yang mempunyai masalah di sekolah.

b. Kondisi Lingkungan Sekitar

Keberadaan SMA 11 Banda Aceh yang berada di lingkungan pemukiman penduduk merupakan salah satu faktor yang menghambat kerja guru bimbingan konseling dalam mendisiplinkan para siswanya. Meskipun kondisi memberikan ketenangan dalam proses belajar mengajar dikarenakan letaknya yang jauh dari jalan raya, tetapi keberadaan sekolah yang berdampingan dengan tempat tinggal warga menjadikan para siswa dengan mudah lari dari peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Realitas yang demikian ini tidak dapat dipungkiri oleh para orangtua dan guru BK. Dengan keadaan yang seperti ini maka sebagai seorang guru bimbingan konseling mempunyai peran yang ganda selain mendisiplinkan siswa di sekolah guru BK juga harus menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua dan masyarakat sekitar melalui



guru yang membidangi hubungan masyarakat (HUMAS). Untuk meningkatkan hubungan kerjasama yang baik maka dibutuhkan jalinan kerjasama yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) baik untuk pihak sekolah maupun untuk masyarakat sekitar.

c. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kedisiplinan merupakan hal pertama dan utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih segala yang diinginkan, baik bidang akademik maupun non akademik. Namun banyak di antara para siswa yang menyepelekan kedisiplinan yang harus dimiliki. Kebanyakan dari mereka masih banyak yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kurangnya kesadaran inilah yang menjadi salah satu penghambat untuk menerapkan kedisiplinan di kalangan anak-anak sekolah. Banyak sekali alasan yang diberikan oleh para siswa ketika melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Melihat keadaan yang demikian, maka guru bimbingan konseling memiliki peran yang penting dalam menjaga kedisiplinan siswa di sekolah, hal ini dikarenakan guru bimbingan konseling adalah sosok guru yang dianggap mampu untuk menyelesaikan berbagai masalah menyimpang yang dihadapi oleh siswa. Dengan bekal pengalaman yang didapatkan dalam menangani masalah - masalah dari latar belakang siswa yang berbeda - beda, maka sebagai guru bimbingan konseling diharapkan dapat menumbuhkan motivasi kesadaran akan kedisiplinan untuk para siswa di lingkungan sekolah yang menaungi mereka.



Peran yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dalam kedisiplinan siswa tidak lepas pula dari bantuan para siswa yang lain, para guru, kepala sekolah, dan orangtua. Dalam menumbuhkan dan menerapkan kedisiplinan di lingkungan sekolah, guru Bimbingan Konseling tidak bekerja sendiri, melainkan antara guru saling membantu, hal ini dilakukan untuk pemenuhan VISI dan MISI sekolah.

Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam menaati tata tertib dan kedisiplinan di lingkungan siswa dan guru. Semua peran serta guru Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan untuk menerapkan kedisiplinan siswa di sekolah.

### 3. Solusi Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa

Perilaku menyimpang siswa di SMA Negeri 11 Banda haruslah dapat diatasi, agar tidak berlanjut pada tindak pidana atau kejahatan. Upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh untuk mengatasi hal tersebut antara lain memberi teguran kepada siswa, dan memberi sanksi sesuai dengan pelanggaran yang diperbuat. Oleh karena itu diperlukan peran Orang Tua dan Guru BK, dan Pihak sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa.

Selain itu guru bimbingan konseling selalu memberikan pengawasan kepada siswa berperilaku menyimpang. Pengawasan ini agar tau bagaimana perilaku siswa di lingkungan sekolah secara langsung. Jika ditinjau dari fungsi bimbingan konseling kiranya boleh dibilang pengawasan ini termasuk dalam fungsi pemeliharaan yaitu membantu siswa untuk memelihara situasi kondusif pada diri siswa. Berdasarkan hal

tersebut maka beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh sebagai berikut:

a. Upaya pencecahan

- 1) Pembuatan dan sosialisasi tata tertib kepada siswa baru dan orang tua siswa
- 2) Memberlakukan setiap peraturan yang ada
- 3) Memberikan pengawasan terhadap seluruh siswa
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan kesenangannya melalui hal positif
- 5) Memberikan ancaman mendidik bagi siswa yang berani melanggar peraturan
- 6) Melakukan pendekatan secara personal
- 7) Menjelaskan dampak negative yang akan diterima apabila berperilaku menyimpang
- 8) Pemberian teladan/contoh yang baik
- 9) Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada siswa

b. Upaya Penanganan

- 1) Memberikan teguran untuk bentuk perilaku menyimpang ringan
- 2) Memberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan bentuk perilaku menyimpang yang telah dilakukan siswa baik sanksi fisik, maupun non fisik
- 3) Melakukan pemanggilan orang tua siswa yang berperilaku menyimpang
- 4) Mencatat semua perilaku menyimpang yang telah dilakukan siswa ke dalam buku pelanggaran

- 5) Memberlakukan sanksi ringan terhadap anak di rumah
- 6) Membatasi pergaulan anak
- 7) Bekerjasama antara pihak sekolah dan orang tua
- 8) Memberikan pengawasan terhadap siswa di sekolah dan di rumah yang dilakukan oleh guru dan orang tua
- 9) Mengawasi secara ketat siswa yang melakukan perilaku menyimpang



## **BAB V**

### **PENEUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

Peran orangtua dan guru BK dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa dengan adanya kerjasama. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan bervariasi di antaranya:

1. Kerjasama usaha formal merupakan kerjasama yang dilakukan oleh suatu kelompok di mana individu untuk menghasilkan suatu tingkat kinerja yang lebih besar dari jumlah masukan individu yang dilaksanakan dengan sistematis
2. Kerjasama usaha informal merupakan kerjasama yang dilakukan anak dengan pertemuan secara tidak resmi yang dilakukan di keseharian dan juga tidak tersistematis Sehingga kerjasama yang dilakukan lebih efektif.

Dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru BK, di antaranya:

- a. Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Kedadaan keluarga dari siswa yang berbeda-beda menjadikan kesadaran akan perilaku menyimpang dari masing-masing siswa menjadi hambatan paling besar dalam mendisiplinkan perilaku siswa.

b. Lingkungan Sekitar yang Kurang Bersahabat

keberadaan sekolah yang berdampingan dengan tempat tinggal warga menjadikan para siswa dengan mudah keluar dari sekolah dan melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah

c. Kurangnya Kesadaran Siswa

Kedisiplinan merupakan hal pertama dan utama yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih segala yang diinginkan. Kebanyakan dari mereka masih banyak yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Kurangnya persepsi orang tua terhadap pengetahuan antara tindakan yang diinginkan oleh guru BK terhadap anak yang bermasalah, dengan tindakan yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Kemudian minimnya pengetahuan orang tua mengenai fungsi guru BK di sekolah.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran agar dapat menjadikan pertimbangan dan mudah mudahan bermanfaat.

Bagi sekolah, lebih memperhatikan siswa-siswanya di sekolah untuk mengurangi terjadinya perilaku menyimpang. Selain itu mengadakan kerja sama antara orang tua murid dengan pihak sekolah secara teratur seperti mengadakan pertemuan untuk membicarakan persoalan - persoalan yang menyangkut pendidikan dan masalah anak. Sedangkan Bagi guru BK, sebaiknya menerapkan metode yang

kreatif dan bervariasi sehingga tepat dalam membina dan membimbing siswa serta menjalin hubungan yang baik dengan siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- ABKIN. 2007. *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Bandung: ABKIN.
- ABKIN. (2008). *Penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Achmadi, Cholid Narbuko & Abu. 2005. *Metodologi Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: PT. BuktiAksara.
- Agustina, P. 2018. Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 2, 208*.
- Ahmad & Sunaryo Kartadinata. 2002. *Profesi dan Organisasi Bimbingan dan Konseling* . Materi Pelatihan Guru Pembimbing.
- Andi Mappiare A.T. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anas sudijono. 2009. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bachri, Syamsul Thalib. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT.Reneka Cipta.
- Elly M Setiadi Kolip Usman, dkk. 2010. *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta : Kencana.



- Fathi, Aidil. 2004. *Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat*, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI.
- Febrini, Deni. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras
- Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hellen. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat pers.
- Hujjati, Baqir Muhammad. 2003. *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Bogor Cahaya.
- Ihsan Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana..
- joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Lubis, A.R., 2017. Peran guru bk dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang unggul kelas xi-ipa mapn-4 Medan ta 2016-2017. (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Marfuah, S. 2016. *Tugas dan Tanggung Jawab Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karang Intan Kabupaten Banjar*.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pohan Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Dirjen Dikti Diknas
- Riswani & Amirah diniaty. 2012. *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Press.
- Subandi, Ahmad dan Salma Fadhlullah. 2006. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta: Alhuda.

- Sudarsono. 2012. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka.
- Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Supriatna, Mamat. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Surya, Muhammad. 2018. *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tohirin. 2014. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umami, Ida. 2014. *Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- UU Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor III Tahun 2014.
- Wangid, Muhammad Nur. 2010. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter Yogyakarta*: Cakrawala Pendidikan. UNY.
- Wardati & Mohammad Jauhar. 2011. *Implementasi Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yogo Dwi Panti Syafaat, Hubungan antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial dengan Kecenderungan Penyimpangan Perilaku Remaja pada Siswa Kelas Viii di Smp Negeri 1 Kaliore Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013, *Skripsi, Tidak Publikasikan, Semarang: Unnes*.
- Zakiah Daradjat. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Sinar Grafika.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Guru BK SMAN 11 Banda Aceh



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Ida Wati Orangtua dari Raidi Fahrezi



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Juwaina Orangtua dari Muhammad Azis



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Andrati Orangtua Dari Akmal Chaliq





Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Nurbaya Orangtua Dari Nadir



## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Diskriptor	Stimulus
1	Peran	Guru BK	a. Motivator	a. Memberikatan motivasi kepada seluruh siswa b.mendorong siswa untuk berperilaku baik	a. guru memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi perilaku yang baik. b. Guru memberikan contoh dalam berperilaku yang baik
			b. Pengembangan Pembelajaran	a. Mengembangkan potensi yang ada pada siswa b. memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa	a. Guru mendukung siswa dalam menekuni minat siswa b. guru memberikan materi lebih dalam menunjang pengembangan belajar siswa
			c. Penunjang kegiatan pendidikan	a. membantu siswa dalam menekuni minat dan bakat b. memberikan fasilitas dalam membantu pembelajaran	a. Guru mendukung siswa dalam menekuni minat siswa b. guru menyediakan fasilitas dalam membantu proses pembelajaran dan diluar pembelajaran
			d. Pengembangan potensi diri	a.mengembangkan rasa percaya diri pada siswa b. mengembangkan sikap yang baik pada siswa	. guru memberikan pemahaman kepada siswa agar percaya pada didri sendiri. b.guru menanamkan sikap peduli dan beretika baik
			f. Membangun karakter siswa	a. membangun karakter siswa agar terhindar dari perilaku menyimpang b. membentuk sikap peduli pada lingkungan sekitar	a. memberikan materi dan memberikan nasehat untuk berperilkau baik. b. guru menjagak siswa agar peduli sesama teman diri lingkungan sekitar

		orangtua	a. membina anak agar memiliki akhlak terpuji	a. mendidik dan mengajarkan anak dalam berperilaku b. menanamkan nilai nilai sesuai ajaran agama	a. orngtua membimbing dan menasehati anak agar selalu berperilaku baik. b.Orangtua selalu mengajarkan anak agar menjalankan ibadah
			b. memberikan nasehat	a. memberikan naasehat agar menjadi pribadi yang baik b. belajar sambil memberikan nasehat	a. orangtua membarikan nasehat ketika anak berbuat salah dan tidak memberikan hukuman. b. orangtua mengajak anak untuk belajar dan sambil memberikan nasehat sebelum belajar diakhiri
			c. melarang anak bersikap angkuh	a. melarang anak dalam bersikap angkuh, sombong terhadap teman dan lingkungan sekitar b. Menanamkan sikap agar agar menghormati orang yang lebih tua	a. orangtua melarang anak dalam bersikap sombong dan angkuh agar terhindar dari perilaku menyimpang. b. orangtua mengajarkan anak agar menghormati yang lebih tuan dan bersikpa sopan pada orang lain
			d. melarang perbuatan tercela	a. menanamkan sikap terpuji agar terhindak dari perbuatan tercela b. memananakan sikap sesuai dengan nilai nilai agama	a. orangtua selalu menanamkan sikap yang baik dan menghindari perbuatan tercela. b. orang mengajarkan anak agar menhindari perbuatan tercela sesuai ajaran agama
2	Kendala	Guru BK	a.Keterbatasan waktu	a. keterbatan waktu dalam pembelajaran untuk mrrmbentuk karakter b. kurangnya waktu untuk mengajarkan dan fokus untuk membentuk karakter	a. Sebelum pembelajaran selesai guru selalu memberikan pemahaman siswa agar menjadi karakter yang lebih baik. b. disela -sela pembelajaran guru memberikaran materi yang berkaitan sikap dan karakter



			<p>b. ketidak terbukaannya siswa</p>	<p>a. siswa bersikap tertutup dalam suatu masalah b. siswa lebih suka menyendiri</p>	<p>a. guru mendekati siswa dan menjadi teman siswa dalam berdiskusi. b. Guru mengajak siswa agar saling berbaur dengan teman-teman</p>
			<p>c. sulit mengembangkan minat yang ada pada siswa</p>	<p>a. sulitnya mengembangkan sikap dan minat siswa dalam pembelajaran b. kurangnya minat siswa untuk mengasah diri</p>	<p>a. guru selalu metode pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak bosan dan menumbuhkan minat siswa. b. guru mengajak siswa untuk mengasah kemampuan yang ada agar lebih baik</p>
	Orangtua	<p>a. bolos dari sekolah</p>	<p>a. siswa bolos sekolah dikarenakan lingkungan b. siswa lebih banyak bermain dari pada belajar</p>	<p>a. orang tua menanamkan sikap kepada siswa agar menjadi pelajar yang baik dan patuh aturan sekolah. b. orangtua mengajarkan anak agar lebih mementingkan pendidikan dari pada bermain</p>	
		<p>b. kurangnya sikap jujur</p>	<p>a. sikap jujur pada siswa yang kurang b. Sikap anak yang tertutup dengan orangtua</p>	<p>a. orang tua menanamkan sikap jujur pada siswa. b. orangtua menjadi teman bicara anak, sehingga menjadi sikap terbuka</p>	

## LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Januari 2023

Tempat : Ruang Bk. SMAN 11 BANDA ACEH

Waktu : 09.51

No	Aspek Yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1	guru memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi perilaku yang baik.	✓		
2	Guru memberikan contoh dalam berperilaku yang baik	✓		
3	Guru mendukung siswa dalam menekuni minat siswa	✓		
4	Guru memberikan contoh dalam berperilaku yang baik	✓		
5	Guru mendukung siswa dalam menekuni minat siswa	✓		
6	guru menyediakan fasilitas dalam membantu proses pembelajaran dan diluar pembelajaran		✓	Karena guru tidak membantu/menyediakan fasilitas diluar pembelajaran.
7	guru memberikan pemahaman kepada siswa agar percaya pada diri sendiri.	✓		
8	guru menanamkan sikap peduli dan beretika baik	✓		
9	memberikan materi dan memberikan nasehat untuk berperilaku baik	✓		
10	guru menjagak siswa agar peduli sesama teman diri lingkungan sekitar	✓		

11	sebelum pembelajaran selesai guru selalu memberikan pemahaman siswa agar menjadi karakter yang lebih baik.	✓		
12	disela-sela pembelajaran guru memberikaran materi yang berkaitan sikap dan karakter	✓		
13	guru mendekati siswa dan menjadi teman siswa dalam berdiskusi	✓		
14	Guru mengajak siswa agar saling berbaur dengan teman-teman	✓		
15	guru selalu metode pembelajaran yang berbeda sehingga siswa tidak bosan dan menumbuhkan minat siswa.	✓		
16	guru mengajak siswa untuk mengasah kemampuan yang ada agar lebih baik	✓		

Peneliti



(Selli Ariska)

**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DALAM MENGATASI  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

**Identitas Narasumber**

Nama : Ida wati

Umur : 43 thn

Orangtua Dari : Raidi fahrezi

Pekerjaan : Menjahit

1. Apakah ayah/ibu mengontrol pergaulan/pertemanan anak?
2. Apakah ibu/ayah mengetahui teman-teman yang bergaul dengan anak anda?
3. Apakah ayah/ibu mengetahui perilaku anak ketika berada diluar rumah?
4. Bagaimana reaksi serta cara ayah/ibu jika anak berperilaku menyimpang?
5. Apakah ibu/bapak sering mengobrol, curhat atau cerita sama anak?
6. Biasanya hal apa saja yang sering diobrolkan/ diceritakan ibu/bapak bersama anak?
7. Apakah anak ibu/bapak termasuk anak yang terbuka dalam hal bercerita atau curhat?
8. Bagaimana upaya (bapak/ibu) untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada anak?
9. Menurut (bapak/ ibu) bagaimana seharusnya keluarga mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan anak?

10. dalam hal mendidik anak dalam pencegahan perilaku menyimpang, hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami, bagaimanakah tindakan bapak/ibu?

11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam mendidik anaki?

12. Apa langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?



**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DALAM MENGATASI  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Identitas Narasumber

Nama : Juwairia  
Umur : 32 th  
Orangtua Dari : Muhammad ABIS  
Pekerjaan : IRT

1. Apakah ayah/ibu mengontrol pergaulan/pertemanan anak?
2. Apakah ibu/ayah mengetahui teman-teman yang bergaul dengan anak anda?
3. Apakah ayah/ibu mengetahui perilaku anak ketika berada diluar rumah?
4. Bagaimana reaksi serta cara ayah/ibu jika anak berperilaku menyimpang?
5. Apakah ibu/bapak sering mengobrol, curhat atau cerita sama anak?
6. Biasanya hal apa saja yang sering diobrolkan/ diceritakan ibu/bapak bersama anak?
7. Apakah anak ibu/bapak termasuk anak yang terbuka dalam hal bercerita atau curhat?
8. Bagaimana upaya (bapak/ibu) untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada anak?
9. Menurut (bapak/ ibu) bagaimana seharusnya keluarga mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan anak?

10. dalam hal mendidik anak dalam pencegahan perilaku menyimpang, hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami, bagaimanakah tindakan bapak/ibu?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam mendidik anaki?
12. Apa langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?





**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DALAM MENGATASI  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Identitas Narasumber

Nama : *Andiaki*

Umur : *59 thn*

Orangtua Dari : *Akmal Chaliq*

Pekerjaan : *PNS*

1. Apakah ayah/ibu mengontrol pergaulan/pertemanan anak?
2. Apakah ibu/ayah mengetahui teman-teman yang bergaul dengan anak anda?
3. Apakah ayah/ibu mengetahui perilaku anak ketika berada diluar rumah?
4. Bagaimana reaksi serta cara ayah/ibu jika anak berperilaku menyimpang?
5. Apakah ibu/bapak sering mengobrol, curhat atau cerita sama anak?
6. Biasanya hal apa saja yang sering diobrolkan/ diceritakan ibu/bapak bersama anak?
7. Apakah anak ibu/bapak termasuk anak yang terbuka dalam hal bercerita atau curhat?
8. Bagaimana upaya (bapak/ibu) untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada anak?
9. Menurut (bapak/ ibu) bagaimana seharusnya keluarga mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan anak?

10. dalam hal mendidik anak dalam pencegahan perilaku menyimpang, hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami, bagaimanakah tindakan bapak/ibu?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam mendidik anaki?
12. Apa langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?



**PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA DALAM MENGATASI  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Identitas Narasumber

Nama : Nurbaya

Umur : 51 thn

Orangtua Dari : Nadir

Pekerjaan : Menjahit

1. Apakah ayah/ibu mengontrol pergaulan/pertemanan anak?
2. Apakah ibu/ayah mengetahui teman-teman yang bergaul dengan anak anda?
3. Apakah ayah/ibu mengetahui perilaku anak ketika berada diluar rumah?
4. Bagaimana reaksi serta cara ayah/ibu jika anak berperilaku menyimpang?
5. Apakah ibu/bapak sering mengobrol, curhat atau cerita sama anak?
6. Biasanya hal apa saja yang sering diobrolkan/ diceritakan ibu/bapak bersama anak?
7. Apakah anak ibu/bapak termasuk anak yang terbuka dalam hal bercerita atau curhat?
8. Bagaimana upaya (bapak/ibu) untuk meminimalisir perilaku menyimpang pada anak?
9. Menurut (bapak/ ibu) bagaimana seharusnya keluarga mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan anak?

10. dalam hal mendidik anak dalam pencegahan perilaku menyimpang, hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami, bagaimanakah tindakan bapak/ibu?
11. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi hambatan dalam mendidik anaki?
12. Apa langkah yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?



**PEDOMAN WAWANCARA GURU BK DALAM MENGATASI PERILAKU  
MENYIMPANG SISWA DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

**Identitas Narasumber**

Nama : Nurjannah, S. Ag

NIDN/NIP : 19700115 2007 012 036

Umur : 56 th

1. Bagaimana perilaku siswa SMAN 11 Banda Aceh?
2. Apakah terdapat siswa-siswa yang pernah atau sering melakukan perilaku menyimpang?
3. Biasanya hal apa yang mendasari siswa melakukan perilaku menyimpang?
4. Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu dalam melaksanakan program sekolah tentang pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa?
5. Apakah Bapak/Ibu memiliki catatan tentang data jumlah siswa bermasalah berkaitan dengan perilaku menyimpang yang dilakukannya atau bentuk kasus pelanggarannya?
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan analisis tentang faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa tersebut? Jika ya, mohon dijelaskan gambaran factor-faktor penyebab perilaku menyimpang siswa?
7. Jelaskan secara singkat tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa yang telah dilaksanakan selama setahun terakhir ini?

8. apa saja hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang siswa? Dan, bagaimanakah tindak lanjutnya?
9. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi hambatan yang terjadi?
10. Apa langkah-langkah dasar yang dilakukan dalam upaya mengatasi hambatan yang terjadi?







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15634/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan kota Banda Aceh
2. Kepala SMAN 11 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SELLI ARISKA / 180213094**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orangtua dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 11 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Desember 2022

an. Dekan

AR-RANIRY

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Januari  
2023

Habiburrahim, M.Com., M.S., Ph.D.



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH  
DAN KABUPATEN ACEH BESAR

Alamat: Jalan Geuchik M. Ahd. Jald No. 1 Ganyong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh Kode Pos: 23229  
Telepon: (0651) 7659112, Faksimile: (0651) 7689613 7559513, E-mail cabang@dinpend.acb.go.id

**REKOMENDASI**

Nomor: 421/3/3636

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : Solli Anska  
NIM : 180213094  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling  
Jurusan : Peran Orang Tua Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pentaku Menyimpang Siswa SMA Negeri 11 Banda Aceh

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah di SMA Negeri 11 Banda Aceh, sesuai dengan surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-15634/Un 08/FTK 1/TL 00/01/2022 tanggal 5 Desember 2022.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 16 Desember 2022,  
KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN  
KABUPATEN ACEH BESAR,

SYARWAN JONI, S.Pd., M.Pd  
Pendidik Tingkat I  
NIP. 19730505 199803 1 008

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH

Jalan PayaUmeet, DesaBlang Cut, KecamatanLoeng Bata Banda Aceh Telp. (0651) 32017  
E-mail: sma11@didikporabna.com Website: www.didikporabna.com

KodePos: 21108

Nomor : 423.1/076 / 2023  
Lamp : -  
Hal : **Selesai Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Nomor B-15634/Un.08/FTK.I/TL.00/01/2022, Tanggal 5 Desember 2022, dan surat Rekomendasi dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Heum Nomor 421.3/2997, Tanggal 3 November 2022, tentang Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : SELLI ARISKA  
NIM : 180213094  
PogramStudi : BIMBINGAN KONSELING (BK)  
Judul : "PERAN ORANG TUA DAN GURU BIMBINGAN KONSELING  
DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI  
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH"

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian ilmiah mahasiswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Banda Aceh, dari tanggal 12 s.d 16 Januari 2023, untuk memenuhi data penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat keteranganpengumpulan data ini di buat untuk digunakan semestinya

Banda Aceh, 2 Maret 2023

KIPALA,

Drw. NURIATI, M.Pd  
Pembina TK 1  
NIP. 196909081998012001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Selli Ariska  
Nim : 180213094  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Tempat/ Tanggal Lahir : Along, 30 Januari 2000  
Alamat : Simeulue  
Telp/HP : 082293054865  
Email : [ariskaselli221@gmail.com](mailto:ariskaselli221@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 5 Salang  
SMP : SMP Negeri 3 Salang  
SMA : SMA Negeri 2 Sinabang

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Kamsarudin  
Nama Ibu : Sahrawati  
Pekerjaan Ayah : -  
Pekerjaan Ibu : Petani  
Alamat : Simeulue

Banda Aceh, 23 Juni 2023

Selli Ariska  
NIM.180213094